

**KISAH KAUM NABI LUTH DALAM AL-QUR'AN DAN
KORELASINYA DENGAN KOTA POMPEII
(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**KISAH KAUM NABI LUTH DALAM AL-QUR'AN DAN
KORELASINYA DENGAN KOTA POMPEII**

(KAJIAN TAFSIR TEMATIK)

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

HANISA

18 0101 0043

Pembimbing :

- 1. Muhammad Ilyas, S. Ag., M.A.**
- 2. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hanisa
NIM : 18 0101 0043
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Alqur'an dan tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 11 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPS
6EBAKX529411293

Hanisa

NIM: 18 0101 0043

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "*Kisah Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Korelasinya dengan Kota Pompeii (Kajian Tafsir Tematik)*" yang ditulis oleh Hanisa Nomor Induk Mahasiswa 18 0101 0043, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis 2 Maret 2023 bertepatan dengan 10 Sya'ban 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 11 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I. | Sekretaris sidang | (.....) |
| 3. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Pembimbing II | (.....) |

MENGETAHUI

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Dr. Masmuddin, M.Ag.

NIP: 19600318 198703 1 004



Dr. H. Rukman A.R Said, Lc., M.Th.I.

NIP: 19710701 200012 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji Syukur Penulis Panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menganugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang brejudul "Kisah Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Kota Pompeii (Kajian Tafsir Tematik)".

Shalawat serta salam juga penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad saw beserta para keluarga, sahabat dan para orang-orang yang senantiasa istiqamah di jalan Islam. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana Agama dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, banyak menghadapi kesulitan dan tantangan. Namun, dengan kesabaran, ketekunan, serta usaha yang disertai dengan do'a, bantuan, bimbingan, petunjuk dan arahan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, sudah sewajarnya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, kepada yang tercinta dan yang tersayang kedua orang tua penulis, almarhum Ayahanda Jufri dan almarhumah Ibunda Hawangi, yang telah mengasuh, mendidik, serta membimbing penulis mulai dari kecil

hingga saat ini dengan penuh pengorbanan dan kasih sayang. Semoga Allah Swt. membalas segala amal ibadah mereka dan berada di tempat terbaik di sisi Allah Swt. Aamiin. Kemudian, ucapan terimakasih kepada suamiku tercinta, Jamal Supriadi, S.Ag. yang selalu memberikan support dan dukungan di setiap keadaan, terutama dalam menyelesaikan skripsi ini serta selalu mendo'akan yang terbaik untuk diriku dan keluarga. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikannya dan menjadikannya suami yang sholeh dan selalu bertanggungjawab. Aamiin. Serta, ucapan terima kasih juga untuk semua saudara dan saudariku, terkhusus kakanda Risman yang membiayai pendidikan saya sebelum berkeluarga dan kakanda Supriadi, S.Tr.Pel. yang selalu mendoakan, menyemangati serta dukungannya selama saya menempuh pendidikan di IAIN Palopo. Selain itu penulis juga mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

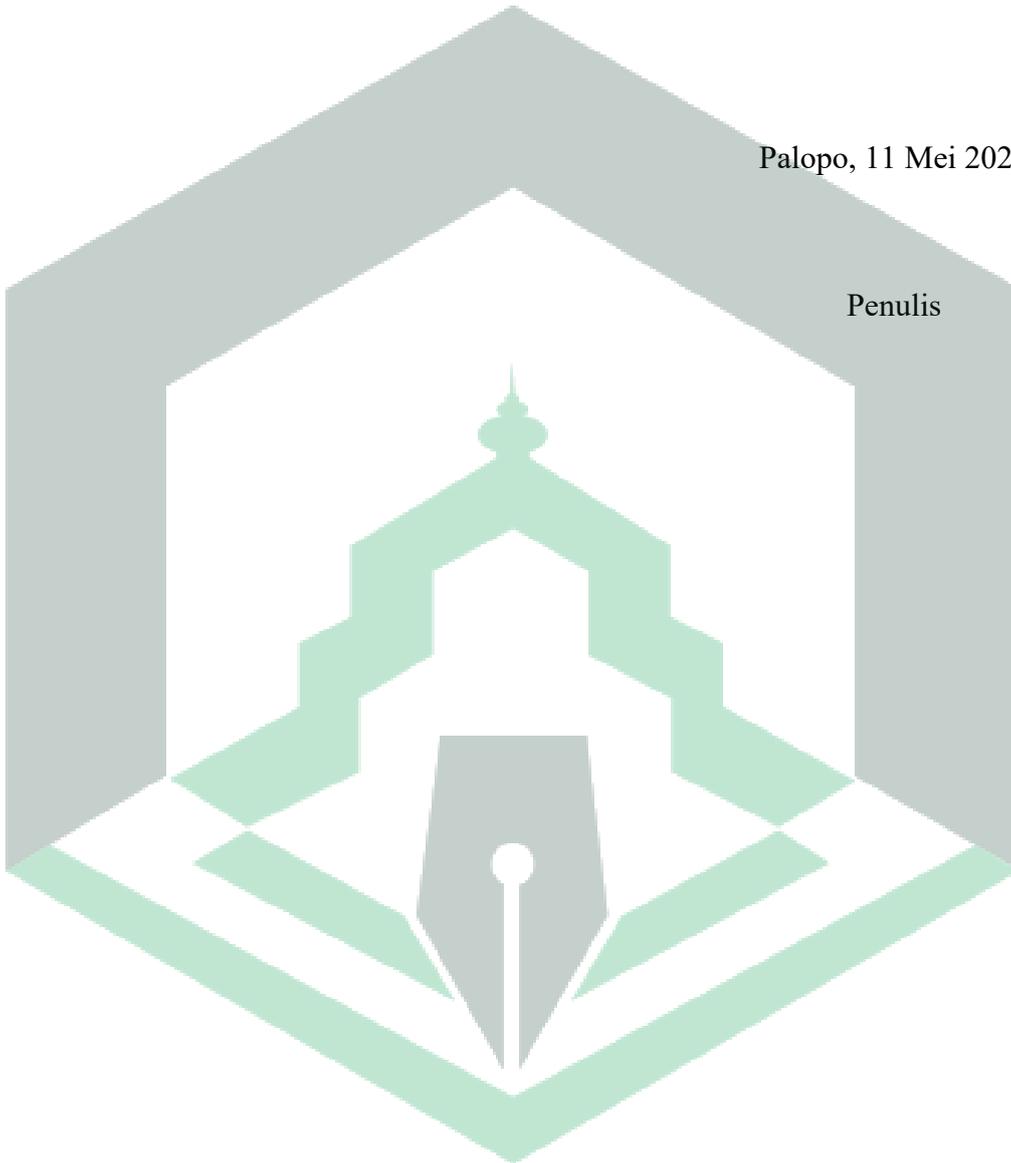
1. Prof. Dr. Abdul pirol, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Palopo beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Masmuddin, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Palopo berta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Dr. H. Rukman Abdul Rahman Said, Lc., M.Th.I. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Palopo.
4. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. Selaku Skretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dan arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. dan Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. Selaku Penguji I dan Penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I., M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh dosen IAIN Palopo yang selama ini memberikan bimbingan dan Ilmu yang sangat berharga serta dukungan moril kepada penulis.
9. Segenap pegawai dan staf yang selama ini memberikan bimbingan dan petunjuk serta pelayanan yang diberikan selama penulis menuntut ilmu di FUAD.
10. Madehang, S.Ag., M.Pd. Selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ilmu Alqur'an dan Tafsir IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas B), yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi bersama penulis, semoga selalu semangat dan terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.
12. Seluruh pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu-persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah Swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. *A<mi>n*

Palopo, 11 Mei 2023

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin Tahun 2019

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | s a | s | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | h}a | h} | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | z al | z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | s}ad | s} | es (dengan titik di bawah) |
| ض | d}ad | d} | de (dengan titik di bawah) |
| ط | t}a | t} | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | z}a | z} | zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-------------------|
| ع | 'ain | ' | apostrof terbalik |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| أ | <i>fath}ah</i> | A | A |
| إ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| و | <i>d}amah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------------------|-------------|---------|
| يِ | <i>Fath}ah dan ya>'</i> | Ai | a dan i |
| وِ | <i>Fath}ah dan wau</i> | Au | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|-------------------|--------------------------------------|-----------------|---------------------|
| اِ... اَ...ِ | <i>fath}ah dan alif atau ya>'</i> | a> | a dan garis di atas |
| يِ | <i>kasrah dan ya>'</i> | i> | i dan garis di atas |
| وِ | <i>d}ammah dan wau</i> | u> | u dan garis di atas |

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūṭ}ah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭ}ah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭ}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭ}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭ}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭ}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fād}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

أَلْحَقَّ : *al-h}aqq*

نُعِمْ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh{ al-Arba'in al-Nawāwī

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud{āf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

Adapun *tā' marbūt}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rah}matillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muh}ammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wud}i'a linnāsi lallaz\ī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramad}ān al-laz\ī unzila fīhi al-Qurān

Nas}īr al-Dīn al-T}ūsī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad Ibnu)

Nas}r H}āmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nas}r H}āmid (bukan, Zaīd, Nas}r H}āmid Abū)

A. Singkatan

Swt. : *Subhanahu wa ta 'ala*

saw. : *Sallallahu 'alaihi wa sallam*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PRAKATA | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN | ix |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR AYAT | xviii |
| DAFTAR HADIS | xix |
| ABSTRAK | xx |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian | 6 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 11 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| G. Kerangka Pikir | 17 |
| BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG KISAH DALAM | |
| AL-QUR'AN..... | 19 |
| A. Pengertian Kisah | 19 |
| B. Macam-macam Kisah dalam Al-Qur'an..... | 25 |
| C. Faedah dan Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an | 29 |
| D. Hikmah Kisah Berulang dalam Al-Qur'an | 34 |
| BAB III KISAH NABI LUTH DAN KAUMNYA DALAM AL-QUR'AN | |
| SERTA KOTA POMPEII | 37 |
| A. Kisah Nabi Luth dan Kaumnya | 37 |
| B. Ayat-ayat yang Terkait dengan Nabi Luth dan Kaumnya | 49 |
| C. Kota Pompeii | 58 |
| BAB IV PEMAKNAAN DAN ANALISIS KOTA POMPEII DENGAN | |
| KISAH KAUM NABI LUTH DALAM AL-QUR'AN..... | 64 |
| A. Penafsiran Ulama Terhadap Ayat-ayat Tentang Kaum Nabi Luth...64 | |
| B. Pendapat <i>Mufassir</i> Klasik dan <i>Mufassir</i> Kontemporer terhadap Ayat- Ayat tentang Kisah Nabi Luth dan Kaumnya dalam Al-Qur'an | 87 |
| C. Korelasi Kisah Kaum Nabi Luth dan Kota Pompeii..... | 89 |
| BAB V PENUTUP | 95 |
| A. Kesimpulan | 95 |
| B. Saran | 97 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 98 |

DAFTAR AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan Ayat 1 QS al-A'ra>f/7: 80-81 | 2 |
| Kutipan Ayat 2 QS al-Kahfi/18: 64 | 19 |
| Kutipan Ayat 3 QS al-Qas}as}/28: 11 | 19 |
| Kutipan Ayat 4 QS Ali 'Imra>n/3: 62 | 20 |
| Kutipan Ayat 5 QS Yusuf/12: 111 | 20 |
| Kutipan Ayat 6 QS Ali 'Imra>n/3: 44 | 25 |
| Kutipan Ayat 7 QS al-Qa>ri'ah/101: 1-7 | 25 |
| Kutipan Ayat 8 QS al-Ma>idah/5: 67 | 26 |
| Kutipan Ayat 9 QS al-Anbiya>'/21: 25 | 30 |
| Kutipan Ayat 10 QS Hu>d/11: 120..... | 30 |
| Kutipan Ayat 11 QS Ali 'Imra>n/3: 93 | 31 |
| Kutipan Ayat 12 QS Yusuf/12: 111 | 31 |
| Kutipan Ayat 13 QS al-A'ra>f/7: 176..... | 33 |
| Kutipan Ayat 14 QS Yusuf/12: 111 | 33 |
| Kutipan Ayat 15 QS Hu>d/11: 120..... | 34 |
| Kutipan Ayat 16 QS al-A'ra>f/7: 80-81 | 40 |
| Kutipan Ayat 17 QS al-Naml/27: 56..... | 41 |
| Kutipan Ayat 18 QS al-'Ankabu>t/29: 29 | 42 |
| Kutipan Ayat 19 QS al-'Ankabu>t/29: 31-32 | 43 |
| Kutipan Ayat 20 QS al-Hijr/15: 67 | 45 |
| Kutipan Ayat 21 QS al-Qamar/56: 31-38 | 46 |
| Kutipan Ayat 22 QS Hu>d/11: 82-83 | 48 |
| Kutipan Ayat 23 QS al-A'ra>f/7: 80-84 | 49 |
| Kutipan Ayat 24 QS Hu>d/11: 69-83 | 50 |
| Kutipan Ayat 25 QS al-Hijr/15: 51-77 | 51 |
| Kutipan Ayat 26 QS al-Syu'ara>'/26: 160-175 | 53 |
| Kutipan Ayat 27 QS al-Naml/27: 54-58 | 54 |
| Kutipan Ayat 28 QS al-'Ankabu>t/29: 28-35..... | 54 |
| Kutipan Ayat 29 QS al-S}a>ffa>t/37: 133-138 | 55 |
| Kutipan Ayat 30 QS al-Z}a>riyat/51: 31-37 | 56 |
| Kutipan Ayat 31 QS al-Qamar/54: 33-40 | 56 |
| Kutipan Ayat 32 QS al-A'ra>f/7: 80-84 | 63 |
| Kutipan Ayat 33 QS Hu>d/11: 69-83 | 65 |
| Kutipan Ayat 34 QS al-Hijr/15: 51-77 | 69 |
| Kutipan Ayat 35 QS al-Syu'ara>'/26: 160-175 | 73 |
| Kutipan Ayat 36 QS al-Naml/27: 54-58 | 76 |
| Kutipan Ayat 37 QS al-'Ankabu>t/29: 28-35..... | 78 |
| Kutipan Ayat 38 QS al-S}a>ffa>t/37: 133-138 | 82 |
| Kutipan Ayat 39 QS al-Z}a>riyat/51: 31-37 | 83 |
| Kutipan Ayat 40 QS al-Qamar/54: 33-40 | 85 |

DAFTAR HADIS

| | |
|--|---|
| Hadis 1 Hadis Tentang Keburukan Kaum Nabi Luth | 2 |
|--|---|



ABSTRAK

Hanisa, 2023. “*Kisah Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur’an dan Korelasinya dengan Kota Pompeii (Kajian Tafsir Tematik)*”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Ilyas dan Amrullah Harun.

Skripsi ini membahas tentang kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur’an dan korelasinya dengan kota Pompeii yang ditinjau dari pendapat beberapa *mufassir* dan analisa penulis. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu tafsir yaitu, menghimpun ayat-ayat sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya kemudian dikaji dan dibahas secara mendalam atau biasa disebut dengan metode *maudu’i*. Dalam hal ini penulis mengumpulkan ayat-ayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya. Jenis penelitian ini adalah *library research* yaitu, serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kisah kaum Nabi Luth/sodom dalam al-Qur’an, mengetahui pandangan mufassir terhadap ayat-ayat tentang kaum Nabi Luth dalam al-Qur’an, serta untuk mengetahui keterkaitan kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur’an dan kota Pompeii. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari kitab suci al-Qur’an dan terjemahannya, sedangkan sumber data sekunder yakni dari kitab tafsir, buku, jurnal, skripsi dan literatur lainnya yang berkaitan dengan kisah kaum Nabi Luth dan kota Pompeii. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya dalam al-Qur’an berjumlah 97 ayat dalam 9 surat. Dalam ayat tersebut menceritakan tentang perjuangan dakwah Nabi Luth kepada kaumnya yang memiliki perilaku menyimpang dan menjijikkan yaitu, mereka mendatangi sesama laki-laki untuk melampiaskan nafsu syahwat mereka yang disebut dengan homoseksual. Kemudian dalam ayat tersebut juga menceritakan tentang azab dan pembinasaan kaum Nabi Luth akibat perbuatan buruk yang mereka lakukan. Para ahli memiliki perbedaan pendapat terkait dengan ayat yang membahas tentang azab yang ditimpakan kepada kaum Nabi Luth. Kota Sodom dan kota Pompeii memiliki kemiripan segi peristiwa hancurnya dan perilaku penduduknya, namun berbeda letak/wilayah dan waktu kejadian peristiwa hancurnya kota tersebut. Implikasi dari penelitian ini semoga dapat memberikan pemahaman dan informasi kepada pembaca terkait kisah Nabi Luth dan keburukan perbuatan kaumnya serta menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan menyimpang terutama perbuatan *LGBT*.

Kata Kunci : Kisah Nabi Luth, Kota Pompeii, Kajian Tematik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an hadir sebagai pedoman yang sangat lengkap dalam menunjang segala aspek kehidupan manusia, sehingga al-Qur'an akrab kita kenal sebagai solusi segala problematika yang ada di dalam kehidupan ini. Maka dari itu, Allah Swt. menyebut al-Qur'an dengan sejumlah nama seperti, al-Qur'an yang berarti bacaan, al-Kitab yang berarti buku, *al-Furqan* yang berarti pembeda, *al-Zikr* yang berarti pengingat, *al-Tanzil* yang berarti diturunkan dan al-Huda yang berarti petunjuk.¹

Al-Qur'an merupakan kitab yang di dalamnya memuat berbagai kisah-kisah yang dapat menjadi pembelajaran bagi umat manusia. Di dalam studi ilmu al-Qur'an, ayat tentang kisah disebut dengan *Qas{as}ul Qur'an*. *Qas{as}ul Qur'an* adalah informasi/cerita/kisah al-Qur'an tentang keadaan-keadaan umat terdahulu, peristiwa-peristiwa yang telah terjadi (di masa lampau), sejarah-sejarah umat-umat terdahulu, penyebutan tentang negara-negara dan desa-desa, jejak-jejak setiap kaum, serta gambaran yang dapat dicerna akal tentang mereka.²

Kaum Nabi Luth merupakan kaum yang sangat buruk perilakunya, kafir dan senang berbuat dosa. Mereka melakukan perbuatan dosa yang menentang ketentuan Allah swt. sehingga mereka adalah orang-orang yang sangat buruk

¹ Manna' Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, diterjemahkan oleh Umar Mujtahid : *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Ummul Qura, 2016), 35–36.

² Annisa Nurul Hasanah, "Tiga Macam Jenis Kisah Di Dalam Al-Qur'an," *Bincang Syariah*, last modified 2019, diakses pada Juni 12, 2022, <https://bincangsyariah.com/khazanah/tiga-macam-jenis-kisah-di-dalam-al-quran/>.

dalam sejarah dan perjalanan hidupnya.³ Seperti yang tergambar dalam al-Qur'an, kisah kaum Nabi Lûth yang paling banyak menonjol dari perbuatan mereka adalah homoseksual, mereka merupakan pelopor perbuatan tersebut. Hal ini banyak diungkapkan al-Qur'an, salah satunya sebagaimana yang difirmankan oleh Allah swt. dalam QS.al-A'ra>f7 :80-81.

وَأُولَٰئِكَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا بَفَّكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ۗ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ
الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّارِفُونَ ۗ ٨١

Terjemahnya:

(Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini? Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.”⁴

Selain ayat tersebut Nabi Muhammad saw. juga menyinggung tentang keburukan kaum Nabi Luth dan melaknat orang-orang yang mengikuti perbuatan tercela tersebut, sebagaimana sabdanya dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثنا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ زُهَيْرٍ عَنْ عُمَرَ وَيَعْنِي ابْنَ أَبِي عُمَرَ عَنْ
عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَعَنَ اللَّهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللَّهِ لَعَنَ اللَّهُ
مَنْ غَيَّرَ تُخُومَ الْأَرْضِ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ كَمَمَ الْأَعْمَى عَنْ السَّبِيلِ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ سَبَّ وَالِدَهُ

³ Santi Marito Hasibuan, “Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual,” *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi* 5, no. 2 (2019): 205, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/yurisprudencia/article/view/2130/1695>.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012),137 .

وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ وَلَعَنَّا اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلَ قَوْمِ لُوطٍ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ وَلَعَنَ اللَّهُ مَنْ تَوَلَّى غَيْرَ مَوَالِيهِ وَلَعَنَّا اللَّهُ مَنْ عَمِلَ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ⁵

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdullah, telah menceritakan kepada saya, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman dari Zuhair dari 'Amru yakni Ibnu Abu 'Amru, dari Ikrimah dari Ibnu Abbas; bahwa Nabi shalallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah melaknat orang yang menyembelih bukan karena Allah, Allah melaknat orang yang mengubah batas-batas tanah, Allah melaknat orang yang menyesatkan orang buta dari jalanan, Allah melaknat orang yang mencelah orang tuanya, Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth, dan Allah melaknat orang yang melakukan perbuatan kaum Luth.

Akibat kedurhakaan kaum Nabi Luth yang melanggar ketentuan Allah itulah sehingga mereka dilaknat oleh Allah swt. dengan mengutus pasukan-dari tanah yang terbakar yang telah diberi tanda oleh Allah swt. untuk kaum yang telah melampaui batas.⁶

Pada era digitalisasi sekarang, nilai-nilai kebudayaan yang dulunya dapat membawa manusia kepada suatu tatanan kehidupan yang baik, namun sekarang semua itu telah terkikis dengan munculnya kebudayaan-kebudayaan modern yang krisis (krisis kebudayaan modern). Artinya, modernisasi sebagai sumbu utama dalam kemerosotan bahkan hilangnya tatanan kehidupan yang dimaksud baik tersebut. Nilai-nilai yang dimaksud seperti pergaulan, kesopanan, tingkah laku dan hal-hal yang berkaitan dengan hubungan sosial lainnya.

⁵ Abu Abdillah Ahmad bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Al-Syaibani, *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal* (Beirut: Dar Al Fikr), 309.

⁶ Syaikh Abu Bakar Muhammad Zakaria, "Kesyirikan Kaumnya Nabi Luth" *IslamHouse.Com*, 2014, 12-13. https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single3/id_Kaumnya_Nabi_Luth.pdf.

Terdapat berbagai penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan manusia yang masih nampak saat ini, salah satunya adalah pergaulan bebas yang mengarah kepada kemaksiatan. Contohnya, *LGBT (Lesbian Gay Biseksual Transgender)* yang merupakan nama sekelompok orang yang melakukan penyimpangan yang dapat merusak tatanan kehidupan. Bagaimana tidak, mereka melakukan penyimpangan diluar dari fitrah manusia yang mana seharusnya laki-laki suka dengan perempuan tapi tidak dengan mereka. Mereka melakukan hubungan cinta dengan sesama jenis, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan. Bahkan sampai ke pernikahan dan lebih parahnya lagi sampai mengganti jenis kelaminnya.⁷

Penyimpangan-penyimpangan tersebut mirip dengan yang dilakukan para penduduk kota Pompeii. Pompeii adalah kota Romawi kuno di lembah Vesuvius. Kota Pompeii adalah pusat kebobrokan dan kemaksiatan, penuh dengan tempat perzinahan dan prostitusi. Saat itu, penduduk Pompeii kerap mempraktekkan tradisi gulat kekerasan dan melakukan aksi homoseksual.⁸

Kota Pompeii hancur oleh ledakan gunung yang diikuti oleh awan gas panas yang terik. Para penduduknya tewas dan mengalami sesak nafas. Kota Pompeii tertutup oleh abu dan serpihan batu apung. Bencana yang menimpa kota Pompeii tersebut mirip dengan kisah-kisah di dalam al-Qur'an yang diazab oleh Allah swt. karena kemaksiatan yang mereka lakukan, terutama kisah kaum Nabi

⁷ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Menenal Komunitas LGBT : Apa, Siapa, Dan Bagaimana", *Aido Health* <http://aido.id/health-articles/mengenal-komunikasi-lgbt-apa-siapa-dan-Bagaimana/detail>.

⁸Taufiqur Rahman, "Sejarah Kota Pompeii, Tempat Maksiat Yang Diazab Oleh Murka Tuhan", *Phinemo*<https://phinemo.com/sejarah-kota-pompeii-tempat-maksiat-yang-diazab-oleh-murka-tuhan/> diakses pada 11 Juni 2022.

Luth. Nadia dalam *channel YouTube*-nya yang bernama Nadia Omara menjelaskan bahwa para ahli arkeolog menemukan tiga kemungkinan yang dapat menjadi dasar bahwa kota Pompeii adalah kota Sodom. Yang pertama, karya seni erotis yang berkembang di kota Pompeii. Kedua, penemuan bangunan yang diyakini sebagai tempat maksiat. Ketiga, Hubungan sesama jenis dan pemerkosaan anak di bawah umur.⁹ Karena keterkaitan dan kemiripan tersebut sehingga beberapa ahli menganggap bahwa kota Pompeii tersebut merupakan tempat diazabnya kaum Nabi Luth yaitu kota Sodom atau kota Sodom. Namun di sisi lain, penulis menemukan dalam beberapa artikel bahwa peristiwa yang menimpa kota Pompeii dan kota Sodom adalah peristiwa yang berbeda.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam lagi mengenai kota Pompeii dan korelasinya dengan kisah kaum Nabi Luth, sehingga penulis mengangkat judul penelitian **“Kisah Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur’an dan Korelasinya dengan Kota Pompeii (*Kajian Tafsir Tematik*)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kisah kaum Nabi Luth/sodom dalam al-Qur’an?
2. Bagaimana pandangan *mufasssir* terhadap ayat-ayat tentang kaum Nabi Luth dalam al-Qur’an?

⁹ Nadia Omara, *Sejarah Kota Pompeii Yang Merubah Semua Kaumnya Jadi Batu (Kisah Nabi Luth A.S)* (Indonesia: www.youtube.com, 2001) <https://youtu.be/nlz8H4TUVIY>.

3. Bagaimana keterkaitan kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an dan kota Pompeii?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Salah satu syarat wajib untuk menyelesaikan studi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih jelas mengenai beberapa hal yaitu:

1. Untuk mengetahui kisah kaum Nabi Luth/sodom dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui pandangan mufassir terhadap ayat-ayat tentang kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui keterkaitan kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an dan kota Pompeii.

Adapun Realisasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memperluas wawasan dalam kajian penafsiran kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an.
2. Dapat memberikan kontribusi ilmiah, menambah informasi dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya pemahaman larangan dalam al-Qur'an tentang homoseksual.
3. Sebagai acuan dan pelurus pemahaman bagi mahasiswa IAIN Palopo pada umumnya dan bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada khususnya.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul Kisah Kaum Nabi Luth (Kajian Analisis Kota Pompeii). Penelitian ini didukung oleh beberapa istilah yang perlu didefinisikan. Diantara istilah yang dimaksud yaitu :

1. Kisah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kisah adalah cerita atau kejadian tentang kehidupan seseorang atau menceritakan kembali suatu kejadian.¹⁰ Kisah berasal dari kata *al-qas}{as}{u* yang berarti mencari atau mengikuti jejaknya.

Secara terminologi, kata kisah berasal dari bahasa arab, yaitu *qas}{s}{as}*. Kata *qas}{s}{as}* sendiri merupakan bentuk jamak dari kata qisas yang berarti mengikuti jejak atau menelusuri bekas atau cerita (kisah).¹¹

Kisah secara sederhana merupakan rangkaian cerita yang terikat dengan waktu dan tempat. Dalam lingkup kehidupan, kisah yang sering kita temukan dimaknai sebagai suatu hal yang penting dan memiliki nilai tertentu yang di dalamnya mengandung pelajaran yang berharga.

Berbicara tentang kisah, maka kita dapat menemukan berbagai corak ataupun penyajiannya misalnya melalui buku, film, animasi dan yang lainnya. Tidak terkecuali kisah-kisah yang ada di dalam al-Qur'an seperti, kisah-kisah para nabi, kisah-kisah al-Qur'an berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang telah

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

¹¹ Abd Haris, "Kajian Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an", 5.1 (2018), 60 <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/362/265>.

berlalu dan kisah orang-orang yang bukan nabi, dan kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah saw.¹²

2. Nabi Luth dan Kaumnya

Nama lengkap Nabi Luth adalah Luth bin Haran bin Azar. Ayah dari nabi Luth, Haran, adalah saudara dari Nabi Ibrahim artinya Nabi Luth adalah keponakan Nabi Ibrahim. Ia lahir di Our, sebuah daerah di kota Mushil di Irak dan Armenia. Diyakini bahwa Nabi Luth dilahirkan 1950 SM di Syam (Suriah). Ketika Nabj Luth masih kecil, ayahnya Haran meninggal di tempat yang sama dengannya dilahirkan. Nabi Luth hijrah bersama pamannya dari Irak ke Syam, lalu Ke Mesir, lalu kembali ke Suriah. Setelah menerima perintah dan restu pamannya, kemudian Nabi Luth meninggalkan kota tempat tinggal pamannya dan tinggal di kota Sodom, ibu kota Zoar.¹³

Kota Sodom adalah daerah terbesar dari 5 wilayah kaum Nabi Luth, kota Sodom dihuni oleh penduduk yang bertani dan melakukan banyak sekali kegiatan lainnya, namun mereka sangat buruk perilakunya, kafir dan suka berbuat dosa. Mereka adalah orang-orang yang sangat jelek dalam sejarah dan perjalanan hidupnya. Lantaran perilaku mereka yang sangat jelek itulah Allah Swt. mengutus Nabi Luth pada mereka buat meluruskan mereka.¹⁴

Kaum Nabi Luth as. merupakan manusia yang paling *fajir*, manusia terburuk yang pernah ada dalam sejarah peradaban manusia, memiliki perilaku

¹² Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumul Qur'an*, 479.

¹³ Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual," 205.

¹⁴ Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual," 205.

yang buruk, ditambah dari kejelekan adanya kesyirikan yang mereka kerjakan serta perilaku-perilaku abnormal yang menjadi perilaku terburuk yang pernah ada, mereka adalah orang-orang yang memerangi Allah Swt. dan para Nabi-Nya, banyak melakukan kerusakan dimuka bumi, biasa merampok, menyamun dan mengkhianati teman. Perilaku terburuk yang dilakukan kaum nabi Luth pada masa sejarah manusia ialah dosa “*Liwath*” (sodomi/homoseksual) yakni mendatangi laki-laki untuk memuaskan hasrat biologisnya dan mereka meninggalkan perkara yang diharamkan oleh Allah Swt.¹⁵

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu dari empat kitab yang diturunkan oleh Allah Swt. di bumi kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad secara mutawatir oleh malaikat Jibril. Al-Qur'an sebagai pedoman utama ajaran Islam dan pedoman hidup setiap muslim. Al-Qur'an tidak hanya berisi tuntunan hubungan antara manusia dengan penciptanya, tetapi juga berisi tuntunan tentang hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia dengan lingkungannya.¹⁶

Al-Qur'an, yang diartikan sebagai bacaan yang sempurna, adalah sebuah nama yang dipilih langsung oleh Tuhan, dan memang pantas, karena umat manusia belum memiliki bacaan sejak manusia memiliki literasi yang sepadan dengan kesempurnaan dan keistimewaannya.¹⁷

¹⁵ Syaikh Abu Bakar Muhammad Zakaria, "Kesyirikan Kaumnya Nabi Luth", *IslamHouse.Com*, 2014, 1-28
https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single3/id_Kaumnya_Nabi_Luth.pdf.

¹⁶ Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2003).

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2001), 3.

4. Kajian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁸

Menurut Peter Salim dan Yenni Salim, yang dikutip oleh Syafnidawaty dalam jurnal Univertisas Raharja. pengertian analisis antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 60.

- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.¹⁹

5. Kota Pompeii

Pompeii adalah kota Romawi kuno yang terletak di puncak Gunung Vesuvius, sekarang menjadi bagian dari wilayah Campania di Italia. Kisah Pompeii begitu melegenda sehingga kota yang subur dan makmur itu tiba-tiba dihancurkan oleh letusan dahsyat Gunung Vesuvius saat semua penduduk sedang merayakan pesta. Tidak ada yang selamat, kota dan semua penghuninya terkubur di bawah abu selama ribuan tahun.²⁰

E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian tinjauan pustaka, variabel judul penelitian yang menjadi dasar kajian pada pembahasan ini adalah kisah kaum Nabi Luth. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa penelitian dan literatur serta karya ilmiah yang terkait dengan penelitian penulis. Akan tetapi sepanjang penelusuran yang dilakukan, penulis belum menemukan satupun karya ilmiah yang persis. Adapun karya ilmiah yang dimaksud yang berkaitan diantaranya sebagai berikut.

1. Buku yang ditulis oleh Ibnu Katsir dengan judul "*Qashash al-Anbiyah*" yang diterjemahkan oleh Saefulloh MS dengan judul "Kisah Para Nabi" pada tahun 2015.²¹ Buku ini membahas tentang sejarah kehidupan para

¹⁹ Syafnidawaty, "Analisis", *Universitas Raharja*, 2020 <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>.

²⁰ Taufiqur Rahman, "Sejarah Kota Pompeii, Tempat Maksiat Yang Diazab Oleh Murka Tuhan," *Phinemo*.

²¹ Ibnu Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, diterjemahkan oleh Saefulloh MS: *Kisah Para Nabi: Sejarah Lengkap Para Nabi Sejak Adam as Hingga Isa as*, (Jakarta: Qisthi Press, 2015), 260.

Nabi mulai dari Nabi Adam as. hingga Nabi Isa as. yang bersandar pada Al-Qur'an dan hadits serta menjelaskan hikmah yang terkandung dalam kisah para Nabi. Sedangkan, penelitian ini hanya berfokus pada kisah Nabi Luth dan kaumnya serta mengalisa korelasinya dengan peristiwa yang pernah menimpa kota Pompeii.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ridwan, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Filsafat dan Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2018 dengan judul "Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth".²² Penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui sejarah kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan untuk mengetahui bentuk penyimpangan seksual yang dilakukan kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan korelasinya dengan peristiwa yang pernah menimpa kota Pompeii.
3. Jurnal yang ditulis oleh Edy Wirastho dan Robiatul Mukaromah, dari Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima pada tahun 2019 dengan judul "Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Kisah Nabi Luth)" dalam Jurnal Al-Karimah.²³ Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada penelitian di atas mengkaji tentang perilaku homoseksual kaum Nabi Luth yang berfokus pada penafsiran al-Azhar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan

²² Ridwan, "Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Maud'u'i*)" *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018) <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8628/1/Ridwan.pdf>.

²³ Edy Wirastho, "Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Kisah Nabi Luth)", 3 (2013), 64–78 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1849>.

pendekatan analisis terhadap peristiwa yang menimpa kota Pompeii dan korelasinya dengan kisah kaum Nabi Luth serta memasukkan beberapa pandangan mufassir terhadap ayat-ayat tentang kisah kaum Nabi Luth.

4. Disertasi yang ditulis oleh Aletmi, dari Institut PTIQ Jakarta, Program Studi Doktor Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pada tahun 2019 dengan judul "Seksualitas kaum Sodom dalam Perspektif Al-Qur'an".²⁴ Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis adalah penelitian di atas berfokus pada penyimpangan seksual yang dilakukan oleh kaum Nabi Luth dan menjelaskan hubungan sebab-akibat fenomena seksual kaum Sodom. Sedangkan penelitian ini penulis berusaha mengalisa keterkaitan antara kisah kaum Nabi Luth dengan peristiwa yang pernah menimpa kota Pompeii.
5. Jurnal yang ditulis oleh Santi Mario Hasibuan, dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tahun 2019 dalam Jurnal Hukum Ekonomi dengan judul "Kisah Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual".²⁵ Penelitian diatas bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kisah kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an dan kaitannya dengan perilaku seksual yang menyimpang. Sedangkan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis terhadap peristiwa yang menimpa kota Pompeii dan menganalisa korelasinya dengan kisah kaum Nabi Luth.

²⁴ Aletmi, "Seksualitas Kaum Sodom Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Kisah Kaum Luth. as Berbasis Tafsir Ilmi)", *Tesis*, (Institut PTIQ Jakarta, 2019).

²⁵ Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual."

F. Metode Penelitian

Penelitian ilmiah adalah serangkaian kegiatan yang menggunakan metode ilmiah tertentu yang rasional, empiris, dan memerlukan tindakan yang sistematis dan terarah untuk memperoleh informasi dengan maksud dan tujuan tertentu.²⁶ Dalam melakukan penelitian ilmiah, istilah metode penelitian dikenal sebagai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah, yang didalamnya terkandung tata cara dan kaidah yang harus diikuti dalam melakukan penelitian.²⁷

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data pustaka. Maka dari itu penelitian ini membutuhkan banyak sumber rujukan baik dari buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya.²⁸ Penelitian ini bersifat kualitatif, sehingga membutuhkan informasi atau sumber kualitatif dari ayat-ayat al-Qur'an dan tafsir dari beberapa *mufassir*.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian al-Qur'an, yaitu metode penelitian *maud'u'i* (tematik). Metode penelitian *maud'u'i* (tematik) adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai surah yang berkaitan dengan subjek atau pokok bahasan yang telah

²⁶ Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodolodi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2-20.

²⁷ Imam Suprayoga dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 61.

²⁸ Nasaruddin Baidan, *Metodolodi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 27-28.

ditetapkan sebelumnya. Penulis kemudian membahas dan menganalisis isi dari ayat-ayat tersebut sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.²⁹ Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan kaum Nabi Luth kemudian melakukan penelusuran pada berbagai sumber data baik primer maupun sekunder untuk kemudian menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah penelitian.

3. Sumber Data

Penelitian ini dapat diperoleh dari dua sumber data, sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berfungsi sebagai referensi asli. Adapun sumber data primer pada penelitian ini adalah bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan terjemahnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa kitab-kitab tafsir, buku, teks, jurnal, artikel, makalah, atau literatur lain (data tambahan atau pendukung data primer).

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah, sebagai berikut:

- a. Memulai dengan mengidentifikasi masalah dan mengembangkannya dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dasar terkait dengan kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an.

²⁹Abd. Muin Salim, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudui*, 44-45.

- b. Penulis kemudian mengandalkan buku, kitab suci, artikel, berita, dan penelitian yang berkaitan dengan kisa Nabi Luth dan kaumnya dalam al-Qur'an dan sejarah kota Pompeii untuk menemukan informasi latar belakang tentang masalah tersebut.
- c. Setelah itu, penulis mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an.
- d. Selanjutnya, penulis melakukan penelusuran kitab-kitab tafsir di perpustakaan IAIN Palopo dan memanfaatkan perpustakaan online.
- e. Untuk mengkonfirmasi data, penulis juga mengkaji informasi sekunder berupa buku, majalah dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan kisah nabi Luth dalam al-Qur'an.
- f. Akhirnya, penulis mendokumentasikan semua data yang dikumpulkan ke dalam skripsi ini berdasarkan peraturan yang ada dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

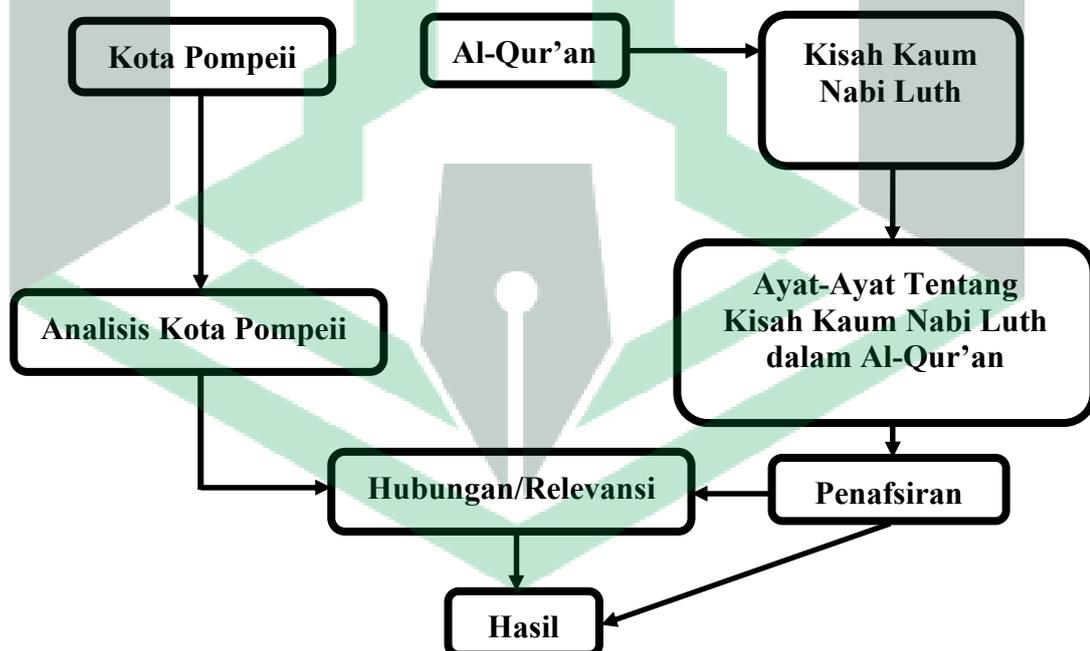
5. Teknik Analisis Data

Bagian ini, penulis menganalisis data dengan menggunakan dua metode, yaitu deduktif dan induktif. Dimana metode deduktif adalah metode yang digunakan untuk menyajikan bahan atau teori yang sifatnya umum yang kemudian diuraikan secara khusus (terperinci). Sementara metode induktif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data atau teori yang bersifat khusus yang kemudian dijelaskan secara global (umum). Kaitannya dengan kisah kaum Nabi Luth, penulis akan memaparkan jawaban-jawaban dari rumusan masalah dengan

menggunakan kedua metode diatas. Sebagai gambaran, dalam menjelaskan kisah kaum Nabi Luth, penulis menggunakan metode deduktif (penjabaran makna umum kemudian khusus berdasarkan ayat tentang kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an). Kemudian, dalam menjabarkan wujudnya, penulis akan menggunakan metode induktif (menjelaskan wujudnya dalam al-Qur'an kemudian menjelaskannya secara umum atau kontekstual). Sementara untuk dampak dan wujud, penulis akan menjabarkannya secara khusus untuk kemudian menarik kesimpulan secara umum.

G. Kerangka Pikir

Dari penjabaran di atas penulis kemudian merumuskan kerangka pikir dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:



Berdasarkan diagram kerangka pikir di atas, penulis akan berfokus pada kisah kaum Nabi Luth dan kota Pompeii. Penulis akan mengumpulkan berbagai informasi tentang kota Pompeii baik dari jurnal, artikel ataupun video yang

memuat informasi tentang kota Pompeii. Kemudian, penulis akan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an. Setelah itu, penulis akan mengutip beberapa penafsiran terkait dengan ayat-ayat tentang kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an. Kemudian, penulis akan menjelaskan korelasinya antara kota Pompeii dengan kisah kaum Nabi Luth. Terakhir, penulis akan menjabarkan hasil dari penelitian Kisah Kaum Nabi Luth dalam Al-Qur'an.



Dia (ibu Musa) berkata kepada saudara perempuan Musa, “Ikutilah jejaknya.”⁶

Qas}{as} juga berarti berita-berita yang diikuti sebagaimana dalam QS Ali ‘Imra>n/3: 62 dan QS Yusuf/12: 111.⁷

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ ...

Terjemahnya:

Sesungguhnya ini benar-benar kisah yang hak.⁸

لَقَدْ كَانَ فِي قَصصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ...

Terjemahnya:

“Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat.⁹

Berdasarkan QS Ali ‘Imra>n/3: 62 di atas maka dapat dikatakan bahwa cerita yang dimuat dalam al-Qur’an adalah cerita yang benar-benar terjadi di masa lampau, tidak ada unsur kebohongan, khayalan terlebih dongeng.

Muhammad Abdurrahim dalam kitabnya *Mu’jizat Wa Ajaib* yang dikutip oleh Umayyatus Syarifah menjelaskan bahwa *qas}{as}* juga bermakna memindahkan cerita, cerita yang dikisahkan dan khabar yang berturut-turut.¹⁰

Menurut Rachmat Syafe’i yang dikutip oleh Fitrah Amalia dalam skripsinya mengatakan bahwa dalam bahasa Indonesia kisah disebut juga cerpen atau novel. Diartikan juga sebagai media untuk mengungkapkan kehidupan atau

⁶ Yaitu, ikutilah jejaknya sampai kau melihat siapa yang mengambil Musa.

⁷ Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumil Qur’an*, 478.

⁸ *Qur’an Kemenag In MS Word*.

⁹ *Qur’an Kemenag In MS Word*.

¹⁰ Umayyatus Syarifah, "Manhaj Tafsir dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah dalam Al Quran", *Ulul Albab*, 13 (2010), 144 <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/download/2402/pdf>.

cuplikan-cuplikannya yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau sejumlah peristiwa yang saling berkaitan.¹¹

Menurut istilah kisah berarti berita mengenai suatu permasalahan dalam masa yang saling berurutan.¹²

Secara istilah kisah didefinisikan antara lain, sebagai berikut:

1. Sarana untuk mengungkapkan semua atau sebagian peristiwa kehidupan, satu atau lebih peristiwa yang memiliki hubungan yang berurutan dan dilengkapi dengan pendahuluan dan penutup.
2. Dalam bahasa Arab, kisah itu dengan *qissah*, yang berasal dari *qassa-yaqussu* berarti membedakan. Seperti yang terdapat dalam QS Yusuf /12:
- 3.¹³

Para ahli dan peneliti memberikan definisi tentang kisah, antara lain:

1. Menurut Quraish Shihab, Kisah merupakan salah satu cara al-Qur'an mengarahkan manusia ke arah yang diinginkan-Nya. Para ulama mendefinisikan, kisah merupakan sebagai penelusuran kejadian/peristiwa, menyampaikan atau menceritakannya setahap demi setahap menurut kronologis peristiwa. Bisa ditambahkan penyampaiannya dapat

¹¹ Fitrah Amaliah, 'Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surah Al-A'raf Ayat 80-84)' *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 19. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53657/1/Fitrah Amaliah...pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53657/1/Fitrah%20Amaliah...pdf).

¹² Amaliah, "Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surah Al-A'raf Ayat 80-84)," 19.

¹³ Moh. Faishol Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)" *Skripsi*, 12. [https://repository.ptiq.ac.id/id.eprint/509/1/Skripsi Faishol Hasan_compressed.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id.eprint/509/1/Skripsi%20Faishol%20Hasan_compressed.pdf).

dideskripsikan dari awal sampai akhir, bisa juga dalam bentuk *part*/episode tertentu.¹⁴

2. Mustafa Al-Siba'i menyatakan bahwa seperti yang dikutip oleh Ahmad Hanafi, sebuah cerita mengacu pada karya sastra dan indah apa pun dari seorang penulis yang tujuannya untuk menggambarkan struktur sejarah, moral atau sosial tertentu. Dengan menggunakan suatu cara, penulis lepas dari perasaan pribadinya, pikiran yang timbul dari perasaan dan pikiran. Jadi kepribadiannya tercermin dari deskripsi yang bisa didapatkan dari orang lain dengan tulisan yang sama.¹⁵

3. Muhammad Khalafullah berpendapat bahwa kisah adalah suatu karya sastra yang merupakan hasil imajinasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada seorang pelaku yang sebenarnya tidak ada, atau pada seorang pelaku yang benar-benar ada tetapi peristiwa yang terjadi, tidak benar-benar terjadi pada dirinya. Dalam bahasa lain, peristiwa itu benar terjadi atas diri pelaku, tetapi dalam kisah tersebut diatur dengan apik, dimana ada peristiwa yang mendahului dan ada peristiwa lain yang mengikuti, ada yang disebutkan dan ada yang dihilangkan. Atau terhadap peristiwa baru ditambahkan ke peristiwa nyata yang tidak terjadi dalam peristiwa nyata,

¹⁴ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 12–13.

¹⁵ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 13.

atau deskripsi yang dilebih-lebihkan, dimana para pelaku sejarah keluar dari kebenaran yang biasa dan menjadi pelaku fiksi.¹⁶

4. Menurut Muhammad Faisal, peristiwa-peristiwa menarik menggambarkan suatu pola kehidupan tertentu, peristiwa-peristiwa tersebut disajikan dengan gaya yang menarik, menggabungkan realitas dan imajinasi.¹⁷

Qas{as} al-Qur'an adalah pemberitaan al-Qur'an tentang kondisi umat-umat terdahulu, kenabian-kenabian yang telah lalu, dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. al-Qur'an berisi banyak sekali peristiwa-peristiwa masa lalu, sejarah umat-umat terdahulu, menyebut banyak negeri dan kampung halaman, menuturkan jejak-jejak berbagai kaum, serta mengisahkan seperti apa kondisi mereka.¹⁸

Kisah-kisah yang diceritakan dalam al-Qur'an merupakan dokumen sejarah yang sangat berharga. Tidak ada keraguan sedikit pun tentang kebenaran informasi dalam al-Qur'an dan korespondensinya dengan realitas sejarah tentang apa yang sebenarnya terjadi. Beberapa pihak mungkin tidak setuju dengan statemen tersebut, karena makna atau definisi kisah dalam kajian sastra mencakup informasi atau berita yang diciptakan oleh imajinasi. Tujuannya adalah untuk menciptakan emosi, menggugah perasaan, maupun audiensnya.¹⁹

Term *qas{as}* dan turunannya diulang sebanyak 26 kali dalam al-Qur'an, baik dalam bentuk *isim* (kata benda) maupun *fi'il* (kata kerja). Dalam bentuk kata

¹⁶ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 13–14.

¹⁷ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 14.

¹⁸ Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, 479.

¹⁹ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 14–15.

benda diulang sebanyak enam kali pada lima surat, yaitu QS ‘Ali Imra>n/3: 62, QS al-A'ra>f/7: 176, QS Yusuf/12: 3 dan 111, QS al-Kahfi/18: 64 dan QS al-Qas}as} /28: 25, semuanya dinyatakan dalam bentuk *jama'*. Dinyatakan 20 kali dalam bentuk kata kerja, empat dalam bentuk *fi'il al-ma>d}i*: QS al-Nisa>' /4: 164, QS alNahl/16: 118, QS al-Qas}as}/28: 25 dan QS Ga>fir/40: 78, 12 kali dalam bentuk *fi'ilmud}ari'* terdapat dalam delapan surat, yakni: QS al-Nisa>' /4: 164, QS al-An'a>m/6: 57 dan 130, QS al-A'ra>f/7: 7, 35 dan 101, QS Hu>d/11: 100 dan 120, QS Yu>su>f/12: 3 dan 5, QS al-Kahfi/18: 13, QS al-Naml/27: 76, QS Ga>fir/40: 78, dua kali dalam bentuk *fi'il amr*, yakni: QS al-A'ra>f/ 7; 176 dan QS al-Qas}as}/28: 11.²⁰

Mungkin masih banyak makna lain yang belum muncul dari sekian banyak definisi cerita yang dijelaskan. Dari penjelasan definisi-definisi di atas, dapat dikemukakan bahwa pemahaman yang benar tentang cerita dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya tidak dapat diperoleh dari definisi-definisi saja. Namun, penulis berharap berdasarkan definisi yang dipublikasikan di atas, pembaca dapat memperoleh beberapa wawasan tentang objek penelitian peneliti.

B. Macam-macam Kisah dalam Al-Qur'an

Ketika menjelaskan berbagai kisah dalam al-Qur'an, hal ini dapat dilakukan dengan melihat beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Ditinjau dari segi waktu
 - a. Kisah hal-hal ghaib di masa lalu (*Al-Qashashul Ghuyub Al-Madhiyah*).

Ini adalah kisah tentang peristiwa supernatural yang terjadi di masa lalu

²⁰ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, *Mu'jam Al-Mufaharas* (Kairo: Darul Hadits, 1996), 546.

yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera.²¹ Contoh kisah Nabi Nuh, Musa dan kisah Maryam, sebagaimana dijelaskan dalam QS Ali-‘Imra>n/3: 44.

ذَٰلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحِيهِ إِلَيْكَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُؤْفَكُونَ أَفْلاَمَهُمْ أَيُّهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ ۚ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

Terjemahnya:

Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (Muhammad); Padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panahmereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.²²

b. Kisah hal-hal ghaib di masa kini (*Al-Qashashul Ghuyub Al-Hadhirah*).

Ini adalah kisah yang menjelaskan hal-hal supernatural di masa kini (walaupun sudah ada dari dulu dan akan tetap ada sampai nanti), contoh kisah tentang Allah dan segala sifat-Nya, malaikat, jin, setan, berita tentang hari kiamat dan lain-lain, hal ini dijelaskan dalam QS al-Qa>ri’ah/101: 1-7.²³

الْقَارِعَةُ ١ مَا الْقَارِعَةُ ٢ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ٣ يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ٤ وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ٥ فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ٦ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ٧

Terjemahnya:

1. Al-Qāri’ah (hari Kiamat yang menggetarkan). 2. Apakah al-Qāri’ah itu? 3. Tahukah kamu apakah al-Qāri’ah itu? 4. Pada hari itu manusia seperti laron yang beterbangan. 5. dan gunung-gunung seperti bulu yang berhamburan. 6. Siapa yang berat timbangan (kebaikan)-nya, 7. dia berada dalam kehidupan yang menyenangkan.²⁴

²¹ Umar Sidik, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak", *Cendekia*, Vol. 9, (2011), 116. http://repository.iainponorogo.ac.id/228/1/urgensi_qashas_cendekia.pdf.

²² *Qur'an Kemenag In MS Word*.

²³ Sidik, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak," 116.

²⁴ *Qur'an Kemenag In MS Word*.

- c. Kisah hal-hal ghaib di masa depan (*Al-Qashashul Ghuyub Al-Mustaqbilah*). Artinya kisah yang menceritakan tentang kejadian yang akan datang yang tidak terjadi pada saat diturunkannya al-Qur'an, kemudian kisah itu benar-benar terjadi, sebagaimana jaminan Allah Swt. terhadap keselamatan Nabi Muhammad saw dari penganiayaan orang kafir, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS al-Ma'idah/5: 67.²⁵

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾

Terjemahnya:

Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, jika tidak kamu kerjakan, berarti kamu tidak melaksanakan risalah-Nya. Allah akan menjaga kamu dari (penganiayaan) mereka.²⁶

2. Ditinjau dari Segi Materi

Beberapa ulama memberikan pendapat mengenai kisah yang ditinjau dari segi materi, diantaranya: Manna Khalil al-Qattan membagi kisah dalam al-Qur'an menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Kisah-kisah para nabi, kisah ini meliputi dakwah mereka terhadap kaumnya, mukjizat-mukjizat yang memperkuat dakwah mereka dan sikap orang-orang yang memusuhi mereka, tahapan dakwah dan perkembangannya, serta akibat yang menimpa orang beriman dan kafir. Misalnya kisah Nuh, Nabi Hud, Nabi Ibrahim, Nabi Musa, Nabi Harun, Nabi Musa, Nabi 'Isa, Nabi Muhammad saw. dan para nabi serta rasul lainnya.

²⁵ Sidik, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak," 117.

²⁶ *Qur'an Kemenag In MS Word*.

- b. Kisah-kisah yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu dan orang-orang yang kenabiannya tidak dipastikan. Misalnya kisah orang yang pergi dari kampung halamannya yang jumlahnya ribuan karena takut mati, kisah Talut dan Jalut, dua anak Adam, As}h}abul Kah}fi, Zulqarnain, Qarun, orang yang menangkap ikan pada hari sabtu (As}h}ab al-Sabti), Maryam, As}h}ab al-Ukhdud, As}h}ab al-Fi>l dan lainnya.
- c. Kisah yang berkaitan dengan peristiwa pada masa Nabi Saw. seperti Perang Badar dan Perang Uhud dalam Surat Ali 'Imran, Perang Hunain dan Tabuk dalam Surat al-Taubah, Perang Ahzab dalam Surat al-Ahzab, Hijrah, Isra' dan Mi'raj dan lain-lain.²⁷

3. Ditinjau dari Segi Jenisnya

Secara garis besar, kisah di dalam al-Qur'an terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Kisah-kisah yang berkaitan dengan sejarah yang berkisar sekitar tokoh-tokoh sejarah, seperti para nabi dan rasul.
- b. Kisah dalam bentuk perumpamaan, yaitu kisah peristiwa yang disebutkan di dalamnya hanya di maksudkan untuk menerangkan dan memperjelas suatu pengertian. Peristiwa ini tidak perlu benar-benar terjadi melainkan cukup berupa perkiraan dan imajinasi semata.
- c. Kisah asatir (mitos), yaitu kisah yang tujuannya biasanya untuk tujuan ilmiah, interpretasi fenomena yang ada, atau deskripsi masalah yang

²⁷ Al-Qaththan, *Mabahits fi Ulumil Qur'an*, 479–480.

sulit diterima. Kisah seperti itu biasanya hanya digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan masalah yang sulit dipahami.²⁸

4. Ditinjau dari Segi Panjang Pendeknya Kisah.

Kisah dalam al-Qur'an yang ditinjau dari panjang pendeknya, dibagi dalam 3 bagian:

- a. Kisah Panjang. Misalnya kisah Nabi Yusuf dalam surat Yusuf yang hampir setiap ayatnya mengungkapkan kehidupan Nabi Yusuf dari kecil hingga dewasa dan kemudian hingga naik ke tampuk kekuasaan.
- b. Kisah yang lebih pendek dari yang pertama. Contohnya kisah Maryam dalam Surat Maryam, kisah Ashab al-Kahfi dalam Surat al-Kahfi.
- c. Kisah yang jumlahnya kurang dari sepuluh ayat, misalnya kisah Nabi Luth dan Nabi Hud dalam surat al-A'raf.²⁹

Sedangkan menurut Sayyid Qutub, kisah dalam al-Qur'an dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. Kisah lengkap yang memuat uraian tentang tempat, tokoh, dan peristiwa yang terjadi akibat peristiwa tersebut, seperti kisah Nabi Musa dan Fir'aun.
- b. Kisah-kisah yang hanya memuat uraian tentang apa yang terjadi, tetapi tidak mengungkapkan nama pelaku atau tempat terjadinya peristiwa, seperti kisah dua anak Adam.

²⁸ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 18.

²⁹ Sidik, "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak," 118.

- c. Kisah-kisah yang diceritakan dalam bentuk percakapan atau dialog tanpa menyebutkan nama pelaku atau latarnya, seperti kisah dialog yang terjadi antara orang-orang kafir yang memilih dua ladang kebun yang luas dan kekayaan yang melimpah dengan seorang mukmin.³⁰

Karena kisah-kisah di dalam al-Qur'an berbeda-beda, penulis dapat mengelompokkan kisah-kisah tersebut ke dalam empat bagian. Yaitu menurut waktu, materi, jenis dan panjang kisah. setiap ulama memiliki pendapatnya masing-masing tentang kisah yang berbeda-beda di dalam al-Qur'an. Dengan mengetahui jenis-jenis kisah dalam al-Qur'an maka, kisah dapat diketahui dan dipahami dari berbagai sudut pandang.

C. Faedah dan Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an

1. Faedah Kisah dalam Al-Qur'an

Kisah-kisah dalam al-Qur'an selain memiliki tujuan juga memiliki sejumlah faedah atau manfaat. Berikut ini beberapa faedah yang terpenting, yaitu:³¹

- a. Untuk menjelaskan prinsip dakwah dan syariat yang disampaikan oleh setiap nabi. Allah Swt. berfirman dalam QS al-Anbiya>'21: 25.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِيْ إِلَيْهِ أَنْهَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan Kami mewahyukan kepadanya bahwa tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku.³²

³⁰ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 18.

³¹ Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, 479–480.

³² *Qur'an Kemenag In MS Word*.

- b. Untuk menguatkan hati Rasulullah saw. dan umatnya untuk tetap teguh dalam agama Allah Swt. Juga untuk memperkuat iman orang-orang mukmin terkait kemenangan kebenaran dan pembelanya, serta kekalahan kebatilan dan pembelanya. Allah Swt. berfirman dalam QS Hu>d/11: 120.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.³³

- c. Untuk membenarkan para nabi sebelumnya, memulihkan ingatan mereka dan melestarikan jejak mereka.
- d. Untuk menunjukkan kebenaran dakwah Nabi saw. berdasarkan berita yang disampaikan tentang kondisi masyarakat dan generasi lampau.
- e. Mengalahkan ahli kitab dengan argumentasi tentang penjelasan dan petunjuk yang mereka sembunyikan dan menantang mereka karena pernyataan yang ada dalam kitab mereka sebelum mereka selewengkan dan mengubahnya, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS ‘Ali Imra>n/3: 93.

﴿ كُلُّ الطَّعَامِ كَانَ حَلَالًا لِبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَّمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ التَّوْرَةُ ۗ قُلْ فَأْتُوا بِالتَّوْرَةِ فَاتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴾

Terjemahnya:

Semua makanan halal bagi Bani Israil, kecuali makanan yang diharamkan oleh Israil (Ya‘qub) atas dirinya sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bawalah Taurat lalu bacalah, jika kamu orang-orang yang benar.”³⁴

³³ Qur’an Kemenag In MS Word.

³⁴ Qur’an Kemenag In MS Word.

- f. Kisah adalah salah satu jenis karya sastra yang enak didengar dan pelajaran yang dikandungnya sangat diingat. Allah Swt. berfirman dalam QS Yusuf/12: 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولَى الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝

Terjemahnya:

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.³⁵

2. Tujuan Kisah dalam Al-Qur'an

M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Moh. Faishol Hasan mengatakan bahwa tujuan al-Quran menyajikan kisah-kisahnyanya adalah agar manusia dapat belajar dari pengalaman dan hasil tokoh/masyarakat yang diceritakan di dalamnya, jika baik harus ditiru dan jika buruk harus dihindari. Kisah dalam al-Qur'an ada yang mengibaratkannya seperti kayu gaharu, bahwa kayu ini tidak berbeda dengan jenis kayu lainnya, tetapi ketika dibakar mengeluarkan aroma yang sangat harum yang tidak dikeluarkan oleh jenis kayu lain.³⁶

Muhammad A. Khalafullah menyampaikan pandangannya tentang makna kisah al-Qur'an. Menurutnya, tidak bisa dikatakan bahwa tujuan kisah dalam al-Qur'an adalah tuntunan berupa petunjuk iman, akhlak, prinsip-prinsip perilaku dan ibadah. karena menurutnya hal-hal seperti itu sudah menjadi bagian yang tidak

³⁵ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

³⁶ Hasan, "Qashash Al-Qur'an dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 20.

terpisahkan dari cerita itu sendiri, baik kisah *religi* maupun *non religi*, tertulis maupun lisan.³⁷

Adapun tujuan adanya kisah dalam al-Qur'an menurut Muhammad A. Khalafullah ada empat, yaitu:³⁸

- a. Meringankan beban jiwa dan tekanan jiwa para nabi dan orang-orang yang beriman. Adakalanya beban jiwa dan tekanan jiwa sangat berat, penyebabnya adalah perkataan orang-orang musyrik, perilaku mereka, serta sikap mereka yang suka mendustakan Nabi Muhammad saw.³⁹
- b. Memperkuat iman dan keyakinan jiwa dalam akidah Islam serta mengobarkan semangat pengorbanan baik jiwa maupun raga di jalan Allah Swt. berarti bahwa kisah juga bertujuan untuk membentuk sebuah jiwa yang militan.
- c. Meningkatkan keyakinan dan kedamaian atau menghilangkan rasa takut dan kecemasan.
- d. Sebagai bukti kerasulan Nabi Saw dan wahyu yang diturunkan Allah Swt. padanya.⁴⁰

Ahmad Badawi yang dikutip oleh Moh. Faishol Hasan dalam skripsinya mengemukakan beberapa tujuan pengungkapan kisah dalam al-Qur'an sebagai berikut:⁴¹

³⁷ Rofiqoh, "Kisah-Kisah (*Qas{as}*) Dalam Al-Qur'an Perspektif *I'ja'z*," 29.

³⁸ Hasan, "Qashash Al-Qur'an dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 20.

³⁹ Rofiqoh, "Kisah-Kisah (*Qas{as}*) Dalam Al-Qur'an Perspektif *I'ja'z*," 29.

⁴⁰ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 21.

⁴¹ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 21–22.

a. Agar manusia berpikir.

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرَكهُ يَلْهَثْ ذَلِكَ مِثْلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Seandainya Kami menghendaki, niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung pada dunia dan mengikuti hawa nafsunya. Maka, perumpamaannya seperti anjing. Jika kamu menghalaunya, ia menjulurkan lidahnya dan jika kamu membiarkannya, dia menjulurkan lidahnya (juga). Demikian itu adalah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka, ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir.⁴² (QS al-A'ra>f/7: 176).

b. Sebagai pelajaran.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁴³ (QS Yu>suf/12: 111).

c. Untuk memantapkan dan menetapkan hati.

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّئُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin.⁴⁴ (QS Hu>d/11: 120).

Berdasarkan tujuan dan hikmah tersebut, sudah selayaknya bagi umat Nabi Muhammad saw. harus belajar dari kisah-kisah yang disajikan dalam al-Qur'an dan menghindari tindakan yang dapat membawa seseorang ke nasib yang sama seperti umat sebelumnya. Dan setiap orang harus percaya dengan sepenuh hati bahwa semua kisah tersebut adalah benar.

⁴² Qur'an Kemenag In MS Word.

⁴³ Qur'an Kemenag In MS Word.

⁴⁴ Qur'an Kemenag In MS Word.

D. Hikmah Kisah Berulang dalam Al-Qur'an

Manna' Khalil al-Qattan mengatakan bahwa al-Qur'an mengandung banyak kisah yang berulang-ulang di beberapa tempat. Dalam al-Qur'an, satu cerita terkadang disebutkan beberapa kali dan ditransmisikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan susunan awal dan akhir cerita, pendek dan panjang, dll.⁴⁵

Terkait perulangan kisah dalam al-Qur'an, Sayyid Quthb yang dikutip oleh Moh. Faishol Hasan berkomentar: "Banyak orang yang beranggapan bahwa adanya perulangan kisah dalam al-Qur'an, karena satu kisah disebutkan beberapa kali di tempat yang berbeda dalam berbagai gambaran (ungkapan). Namun, melihat lebih dalam pada konten yang disajikan, akan tampak bahwa tidak ada satu kisah atau cuplikan yang berulang dalam satu bentuk (bentuk yang sama persis) penyampaiannya. Beberapa bagian yang berulang pasti menghadirkan sesuatu yang baru yang menyangkal sifat pengulangan".⁴⁶

1. Penjelasan tentang kefasihan Al-Qur'an pada tingkatan yang paling tinggi, karena salah satu ciri bahasa yang fasih adalah tertampilnya satu makna dalam bentuk yang berbeda-beda. Kisah yang berulang disebutkan dengan cara yang berbeda dari yang lain di setiap tempat, agar manusia tidak bosan atas pengulangan tersebut. Sebaliknya, jiwa menemukan makna baru dengan membaca kisah yang sama di tempat yang berbeda.
2. Merupakan mukjizat al-Qur'an, karena satu makna disampaikan dalam berbagai bentuk, selain fakta bahwa orang Arab tidak dapat membuat salah

⁴⁵ Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, 481.

⁴⁶ Hasan, "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)," 25.

satu dari bentuk makna ini, cara ini merupakan tantangan yang sangat kuat bagi orang Arab untuk menciptakan kata-kata yang mirip dengan al-Qur'an.

3. Menunjukkan perhatian terhadap kisah yang diulang, agar pelajaran yang bisa diambil dari kisah tersebut melekat kuat dalam jiwa. Hal ini karena pengulangan kisah bertujuan sebagai salah satu cara penegasan dan perhatian, misalnya kisah Musa dan Fir'aun, karena kisah ini menggambarkan pertarungan antara kebenaran melawan kebatilan. Meskipun kisah ini sering diulang, namun tidak pernah diulang dalam satu surah.
4. Perbedaan tujuan dari penyuguhan kisah. Jelasnya, salah satu makna yang terkandung di dalam suatu kisah disampaikan sesuai dengan makna konteks kalam, dan makna lain disampaikan dalam konteks lain sesuai dengan kebutuhan keadan yang berbeda.⁴⁷

⁴⁷ Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, 481.

BAB III

KISAH NABI LUTH DAN KAUMNYA DALAM AL-QUR'AN SERTA KOTA POMPEII

A. Kisah Nabi Luth dan Kaumnya

1. Biografi Nabi Luth

Nabi Luth memiliki silsilah lengkap yaitu, Luth bin Haran bin Azara bin Nahur bin Saruj bin Ra'u bin Falij bin 'Abir bin Syalih bin Arfahsad bin Syam bin Nuh.¹ Nabi Luth adalah anak dari saudara Nabi Ibrahim, Haran. Nabi Ibrahim, Haran dan Nakhur adalah saudara. Ada yang berpendapat bahwa negeri Haran dibangun oleh Haran. Namun pendapat tersebut adalah *dhoif* (lemah) karena tidak sama dengan penjelasan para ahli kitab.² Nabi Luth lahir di Our, di daerah kota Mushil di Irak dan Armenia. Diperkirakan bahwa Nabi Luth lahir pada tahun 1870 SM. Dan meninggal pada tahun 1950 SM di Syam (Suriah).³ Ada juga yang mengatakan bahwa Nabi Luth wafat di sekitar Yordan, dulu dikenal sebagai Laut Lut. Beliau diangkat sebagai nabi pada tahun 1900 SM.⁴ Ketika Nabi Luth masih kecil, ayahnya wafat di tempat yang sama di mana beliau dilahirkan. Sepeninggal ayahnya, Nabi Luth tinggal bersama kakeknya, Azar dan pamannya, Nabi Ibrahim.

¹ Amaliah, "Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surah Al-A'raf Ayat 80-84)," 32.

² Al-Qaththan, *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*, 481.

³ Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual," 205.

⁴ Amaliah, "Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surah Al-A'raf Ayat 80-84)," 30.

Nabi Luth beriman kepada Nabi Ibrahim, menerima petunjuk darinya dan mengikuti jalan Nabi Ibrahim.⁵

Berdasarkan riwayat yang ada, menunjukkan bahwa Nabi Luth hijrah bersama pamannya dari Irak dan mengikutinya ke negeri Syam, lalu ke Mesir, kemudian kembali ke Syam. Setelah mendapat perintah dan restu dari pamannya, Nabi Luth meninggalkan kota tempat tinggal pamannya dan kemudian tinggal di Kota Sodom, ibukota negeri Zoar. Nabi Luth diutus tidak hanya ke satu wilayah tetapi lima wilayah, yaitu: Sadum (Sodom) sebagai wilayah yang terbesar, Syu'bah, Sya'ud, Ghamurah dan Dauha.⁶

Nama Istri Nabi Luth adalah Walihah. Nabi Luth memiliki dua orang putri, yaitu Raitsa dan Zaghrata. Kedua putri Nabi Luth beriman kepadanya, sedangkan istrinya termasuk orang yang kafir. Istri Nabi Luth bukan hanya kafir dan mengkhianati pengakuan iman suaminya kepada Allah Swt. tetapi dia juga menjadi mata-mata dan pendukung kaumnya dalam menghadapi Nabi Luth.⁷

Perlu digaris bawahi bahwa Nabi Luth bukan bagian dari kaum Sodom dan Gomorah. Karena itu di dalam al-Qur'an Nabi Luth tidak disebutkan "akha>hum" seperti Nabi Hud, Nabi Salih dan Nabi Syu'aib, dengan menyebutkan "kaum 'Ad" "akha>hum Hu>dan", "kaum Tsamuh" "akha>hum Sa>liha>n" dan "kaum Madyan" "akha>hum Syu'aiban".⁸

⁵ Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual," 205.

⁶ Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual," 205.

⁷ Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual," 205.

⁸ Amaliah, "Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surah Al-A'raf Ayat 80-84)," 31.

Nabi Luth sudah beriman kepada Allah Swt. sejak mengikuti ajaran dan perjuangan Nabi Ibrahim. Nabi Luth tinggal di daerah Sodom semenjak berpisah dengan Nabi Ibrahim. Kemudian Allah Swt. mengutus Nabi Luth untuk menyampaikan pesan Islam ke penduduk tersebut. Akan hal ini, Nabi Luth menganggap kaumnya seperti saudara-saudaranya sendiri, sama halnya seperti yang biasa dilakukan oleh Nabi lainnya.⁹

2. Kepergian Nabi Luth ke Kota Sodom

Ibnu Katsir dalam kitabnya menjelaskan bahwa Nabi Luth meninggalkan kediaman pamannya, Nabi Ibrahim, atas perintah dan izinnya untuk pergi ke negeri yang dikenal dengan nama Gharzaghhar, di kota Sodom. Kota Sodom adalah ibu kota Gharzaghhar, tempat tinggal orang-orang paling jahat dan kafir pada saat itu.¹⁰ Allah mengutus Nabi Luth kepada kaum Sodom dan daerah sekitarnya untuk menyeru mereka agar beribadah kepada Allah Swt, menyeru mereka kepada kebaikan dan melarang mereka dari kemungkaran.¹¹ Tetapi telinga tuli, mata mereka buta, dan hati mereka tertutup. Jangankan berpaling dari kesesatan dan mengikuti seruan Nabi Luth, kemaksiatan dan kesesatan mereka justru semakin sering terjadi. Mereka tak henti-hentinya melakukan berbagai perbuatan jahat dan meyimpanyang dari kebenaran.¹²

⁹ Amaliah, "Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surah Al-A'raf Ayat 80-84)," 32.

¹⁰ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 245.

¹¹ Muhammad Nuril Fauzan, "Azab Kaum Lut Dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Berbasis Tafsir 'Ilmi)" , *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 40 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64799>.

¹² Ridwan, "Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Maudhu'i*)," 20.

Kaum Sodom menjalani hidupnya dengan merampok, melakukan kejahatan, bergelimang kemaksiatan, dan berbagai macam kemungkaran lainnya. Mereka tidak mau menghentikan perbuatan mungkar yang mereka lakukan itu. Bahkan, mereka melakukan kemungkaran dalam bentuk baru yang belum pernah dilakukan oleh kaum sebelumnya, yaitu melakukan hubungan seks sejenis (homoseksual). Kaum laki-laki yang melakukan homoseksual itu tidak mau menikahi (menggauli) kaum wanita. Mereka menyerahkan kaum wanita kepada kaum lelaki yang saleh saja.¹³

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا بَفَعْتُ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ۗ ۸۰ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّزِفُونَ ۗ ۸۱

Terjemahnya:

80. (Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini?”
81. Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.”¹⁴ (QS al-A’raf/7: 80-81).

Kejahatan yang mereka lakukan kemudian disebut *fa>h}isyah* atau homoseksual, yaitu laki-laki yang mendatangi laki-laki. Amr bin Dinar mengatakan bahwa kaum Sodom merupakan cikal bakal homoseksual sebelum ada yang melakukan perbuatan keji tersebut.¹⁵

Nabi Luth menegaskan kepada kaumnya bahwa apa yang mereka lakukan itu bukan hanya melanggar fitrah manusia tapi juga dapat memutuskan perkembangbiakan manusia. Nabi Luth juga mengatakan bahwa perbuatan yang dilakukan kaumnya lebih buruk dari hewan karena hewan saja masih memerlukan

¹³ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 245.

¹⁴ *Qur’an Kemenag In MS Word*.

¹⁵ Santi Marito Hasibuan, “Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual,” 207.

jenis kelamin lain untuk memuaskan nafsu birahinya dan keinginan untuk mempunyai keturunan. Sedangkan homoseks hanya bermaksud untuk memuaskan birahi saja. Hingga akhirnya Nabi Luth mencemooh dalam artian guna mengingatkan kaumnya akan tingkah laku yang dilakukan, dengan setiap perkataan Nabi Luth yang diucapkan kepada kaumnya diakhiri dengan ucapan “Wahai Kaumku, kamu benar-benar golongan orang-orang yang melampaui batas”.¹⁶

3. Kesesatan Kaum Nabi Luth

Nabi Luth selalu mengingatkan kaumnya untuk menyembah Allah Swt. semata dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Nabi Luth juga melarang kaumnya melakukan perbuatan keji yang dilarang oleh Allah Swt. Namun, tidak ada dari mereka yang mau menerima atau mempercayai peringatan Nabi Luth. Mereka tidak mau meninggalkan kekejian yang diharamkan Allah Swt. itu. Mereka justru terus melakukan perbuatan keji tersebut dengan sangat antusias. Kedurhakaan mereka semakin menjadi-jadi. Mereka terlena dalam kemaksiatan dan kesesatan. Lebih dari itu, mereka mengusir Nabi Luth dari hadapan mereka. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS al-Naml/27: 56.¹⁷

﴿فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ﴾

Terjemahnya:

Jawaban kaumnya tidak lain hanya dengan mengatakan, “Usirlah Lut dan pengikutnya dari negerimu! Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu menyucikan diri (dari perbuatan keji).”¹⁸

¹⁶ Amaliah, “Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surah Al-A’raf Ayat 80-84),” 33–34.

¹⁷ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 251.

¹⁸ *Qur’an Kemenag In MS Word*.

Pujian mereka hanyalah ejekan atas pengusiran Nabi Luth dan para pengikutnya. Kata-kata mereka mencerminkan penentangan dan pembangkangan mereka terhadap dakwah Nabi Luth.¹⁹

Dikarenakan kaum Nabi Luth yang tidak mau mengikuti seruannya, Nabi Luth kemudian menakuti mereka atas apa yang mereka kerjakan. Akan tetapi mereka masih dalam kesesatan dan kezaliman. Mereka tidak mendengar nasehat dan menganggap ancaman Nabi Luth seperti angin yang berlalu. Namun, Nabi Luth tetap berusaha memberikan nasehat dan ancaman serta balasan buruk jika mereka tidak mau keluar dari kebiasaan buruk tersebut. Setelah nasehat Nabi Luth, hanya segelintir orang yang mengikuti seruannya. Kebanyakan dari mereka tidak mau keluar dari jerat kebodohan dan kesesatan. Mereka justru semakin sering melakukan perbuatan maksiat dan perbuatan jahat lainnya. Mereka bahkan lebih jauh menantang Nabi Luth supaya mendatangkan azab dan siksaan kepada mereka. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS al-‘Ankabu>t/29: 29.²⁰

أَبْنَكُمْ تَأْتُونَ الرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ الرِّبَابَ ۖ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ ۖ مِمَّا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّنَا
بِعَذَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ

Terjemahnya:

Pantaskah kamu mendatangi laki-laki (untuk melampiaskan syahwat), menyamun, dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?” Maka, jawaban kaumnya tidak lain hanyalah mengatakan, “Datangkanlah kepada kami azab Allah jika engkau termasuk orang-orang benar!”²¹

Allah Swt. sangat tergugah dengan *ghirah* yang berkecamuk dalam diri Nabi Luth. Allah murka dengan kemarahan Nabi Luth lalu menjawab doanya,

¹⁹ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 251.

²⁰ Ridwan, “Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir *Maudhu’i*),” 21.

²¹ *Qur’an Kemenag In MS Word*.

merespons, dan mengijabah permintaannya. Setelah itu Allah Swt. mengutus utusan-Nya yang mulia dari kalangan malaikat. Para utusan itu sempat menyinggahi rumah Nabi Ibrahim dan memberitahukan kabar gembira kepada Nabi Ibrahim tentang kelahiran seorang putra yang alim. Mereka juga mengabarkan kepada Nabi Ibrahim tentang masalah dan bencana besar yang akan mereka timpakan kepada kaum Nabi Luth.²²

4. Malaikat Mendatangi Nabi Luth

Para malaikat bertolak dari kediaman Nabi Ibrahim dan lalu pergi ke negeri Sodom. Allah Swt. berfirman dalam QS al-'Ankabu>t/29: 31-32.

وَلَمَّا جَاءَتْ رُلْنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ ۝ ٣١ قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَنْ فِيهَا لَنَنْجِيَنَّهٗ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ۝ ٣٢

Terjemahnya:

31. Ketika utusan-utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka berkata, “Sesungguhnya kami akan membinasakan penduduk negeri ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang zalim.” 32. Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya di kota itu ada Lut.” Mereka berkata, “Kami lebih tahu siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya, kecuali istrinya. Dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.”²³

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa *mufasssir* mengatakan, “Ketika para utusan Allah Swt. yang terdiri dari Malaikat Jibril, Mikail, dan Israfil meninggalkan Nabi Ibrahim, mereka segera berangkat ke kota Sodom. Mereka menjelma sebagai pemuda-pemuda sangat tampan sebagai ujian dari Allah Swt. untuk kaum Nabi Luth dan sebagai bukti atas perbuatan-perbuatan keji mereka. Para utusan itu mengunjungi kediaman Nabi Luth ketika matahari terbenam. Nabi Luth merasa khawatir seandainya tamu-tamu tersebut tidak diterima bertamu di rumahnya,

²² Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 251.

²³ *Qur'an Kemenag In MS Word*.

mereka akan diterima untuk bertamu di rumah kaumnya. Nabi Luth merasa ragu dan sesak di dadanya karena kedatangan tamu-tamu itu. Nabi Luth berkata, “ Ini hari yang sangat sulit.”²⁴

Ibnu Katsir mengutip dari As-Sadi yang menjelaskan bahwa para malaikat pergi meninggalkan Nabi Ibrahim menuju ke negeri kaum Nabi Luth yang sedang mengambil air minum untuk keluarganya. Sesampainya di sebuah sungai negeri Sodom, mereka bertemu dengan putri Nabi Luth. Para malaikat berkata kepada putri Nabi Luth: “Apakah di sini ada rumah yang bisa kami singgahi?” Putri Nabi Luth menjawab: “Ya, ada, tetapi kalian tetaplah diam di tempat kalian itu. Jangan masuk ke negeri ini sebelum aku datang menemui kalian kembali.” Setelah itu putri menemui ayahnya dan menceritakan bahwa ada sejumlah pemuda ingin bertemu dengan Nabi Luth yang wajahnya sangat tampan. Putri Nabi Luth kemudian mengatakan agar ayahnya berhati-hati dan jangan sampai kaum Nabi Luth mengganggu mereka sehingga mereka merasa malu kepada para tamu itu.²⁵

Kemudian datanglah para malaikat itu ke rumah Nabi Luth. Kedatangan mereka tidak diketahui oleh penduduk, selain anggota keluarga Nabi Luth. Selanjutnya, istri Nabi Luth meninggalkan rumah dan berbicara kepada kaumnya, mengatakan: “Sesungguhnya di rumah Luth (suamiku), ada beberapa pria yang seumur hidupku belum pernah aku melihat seorang pun yang lebih tampan dari mereka.” Setelah mendengar kabar itu, para lelaki itu langsung bergegas ke rumah Nabi Luth.²⁶

²⁴ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 253–254.

²⁵ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 254.

²⁶ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 255.

5. Rumah Nabi Luth didatangi Kaumnya

Kaum Nabi Luth mengetahui Nabi Luth kedatangan tamu yang rupawan, maka mereka datang ke rumah Nabi Luth.²⁷ Hal ini dijelaskan dalam QS al-Hijr/15: 67.

وَجَاءَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ يَتَّبِعُونَ

Terjemahnya:

Datanglah penduduk kota itu (ke rumah Lut) dengan gembira (karena kedatangan tamu itu).²⁸

Para penduduk datang ke wilayah Nabi Luth dengan keadaan senang dan gembira karena kedatangan tamu dalam bentuk wajah yang tampan dan indah.²⁹ Mereka datang dengan amat gembira, karena mereka bermaksud melakukan hubungan seks dengan tamu-tamu Nabi Luth.³⁰ Nabi Luth melarang dan mencegah kaumnya masuk ke rumahnya. Namun, kaumnya itu tetap saja mendesak dan memaksa untuk masuk dengan berusaha mendobrak pintu rumah Nabi Luth yang tertutup rapat. Sementara itu, Nabi Luth berusaha mencegah dan menasehati mereka dari balik pintu. Dalam kondisi yang sangat genting itu Nabi Luth berkata, “Seandainya aku mempunyai kekuatan (untuk menolak kalian) atau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan).” (QS Hu>d/11: 80) Andai saja Nabi Luth mempunyai kekuatan dan mendapat sokongan

²⁷ Santi Marito Hasibuan, “Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual,” 209.

²⁸ *Qur’an Kemenag In MS Word*.

²⁹ Muhammad Nuril Fauzan, "Azab Kaum Lut Dalam Al-Qur’an (Kajian Kisah Berbasis Tafsir ‘Ilmi)" , *Skripsi*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 40 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64799>.

³⁰ Santi Marito Hasibuan, “Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual,” 209.

dari pihak yang kuat, niscaya beliau akan memberi pelajaran kepada kaumnya itu.³¹

Malaikat berkata, “Wahai Luth, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu. Sekali-kali mereka tidak akan dapat menggangumu.” (QS Hu>d/11: 81)

Para ahli tafsir menjelaskan, “ Malaikat Jibril keluar rumah menemui kaum Nabi Luth dan langsung memukul wajah mereka dengan sayapnya hingga ada mata mereka menjadi buta permanen. Kelopak dan biji mata mereka menjadi sirna, bahkan bekas mata mereka tidak terlihat sama sekali. Akhirnya mereka kembali pulang dengan meraba-raba dinding seraya mengancam Nabi Luth. Bahkan mereka mengancam Nabi Luth dengan mengatakan: ‘Lihat saja, kami akan membuat perhitungan dengan Luth esok hari.’³²

Allah Swt. Berfirmah dalam QS al-Qamar/54: 31-38.

وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ فَطَمَّأْنَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرْ ۚ ۳٧ وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُرْرَةٌ عَذَابٌ مُّرَاتِقًا ۚ ۳٨

Terjemahnya:

37. Sungguh, mereka benar-benar telah membujuknya berkali-kali (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka). Lalu, Kami butakan mata mereka. Maka, rasakanlah azab-Ku dan peringatan-peringatan-Ku! 38. Sungguh, pada esok harinya mereka benar-benar ditimpa azab yang terus-menerus.³³

Sebelum azab itu terjadi, malaikat memerintahkan Nabi Luth untuk segera pergi dari wilayah tersebut bersama dengan keluarganya dan memerintahkan mereka untuk tidak menengok ke belakang ketika kaum Sodom dihancurkan.³⁴

Ketika Nabi Luth dan keluarganya meninggalkan negeri tersebut, segera setelah fajar menyingsing dan matahari terbit. Kemudian tibalah ketetapan Allah Swt.

³¹ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 257.

³² Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 257.

³³ *Qur'an Kemenag In MS Word*.

³⁴ Fauzan, “Azab Kaum Lut Dalam Al-Qur’an (Kajian Kisah Berbasis Tafsir ‘Ilmi),” 49.

yaitu, hukuman yang pedih atas kaum Nabi Luth. Sungguh azab itu tidak dapat ditolak dan tak terhindarkan.³⁵

6. Azab Kaum Nabi Luth dan Negerinya Menjadi Danau yang Tidak Bermanfaat

Para ahli tafsir mengatakan, “Malaikat Jibril menghancurkan negeri tersebut dengan sayapnya. Negeri itu terdiri dari tujuh kota yang dihuni oleh beberapa orang penduduk. Ada yang mengatakan bahwa jumlah penduduknya empat ratus jiwa. Ada pula yang mengatakan bahwa jumlahnya 400.000 jiwa, tidak termasuk hewan-hewan yang mereka miliki. Semua penduduk negeri itu diangkat sangat tinggi ke langit samapi para malaikat mendengar suara kokok ayam dan gonggongan anjing milik penduduk. Setelah diangkat tinggi, negeri itu pun dibalik sehingga bagian atas berada di bawah dan bagian bawah berada di atas.”³⁶

Allah Swt. Menjungkirbalikkan negeri kaum Nabi Luth hingga hancur luluh. Mereka dihujani batu-batu yang terbakar, sangat keras dan sangat kuat. Setiap batu ditandai dengan nama-nama orang yang dituju, baik dari kaum Nabi Luth yang berada di dalam negeri, dalam perjalanan, maupun yang berada di luar negeri.³⁷

Allah Swt. berfirman dalam QS Hud/11: 82-83.

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَالِيَهَا شِفَاؤًا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ سِجِّيلٍ مَّنْضُودٍ ۝ ٨٢ ۝ وَمَا عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بَبَعِيذٍ ۝ ٨٣

Terjemahnya:

82. Maka, ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkannya (negeri kaum Lut) dan Kami menghujani mereka dengan batu dari tanah

³⁵ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 258–259.

³⁶ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 259.

³⁷ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 260.

yang terbakar secara bertubi-tubi. 83. (Batu-batu itu) diberi tanda dari sisi Tuhanmu. Siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim.³⁸

Setelah itu, Allah Swt. mengubah negeri kaum Nabi Luth menjadi danau berbau menyengat (busuk) yang tidak dapat dimanfaatkan air dan tanah di sekitarnya karena semua sistem biologinya sudah rusak dan hancur berantakan. Hal ini dijadikan sebagai *ibrah* (pelajaran) dan contoh bagi kaum lainnya, juga sebagai tanda kekuasaan, kebesaran, dan keperkasaan Allah Swt. dalam memberikan siksaan terhadap orang-orang yang menentang perintah-Nya, mendustakan rasul-Nya, mengikuti hawa nafsunya, dan mendurhakai Tuhannya. Bahkan, juga menjadi bukti yang menunjukkan kasih sayang Allah Swt. kepada orang-orang yang beriman bahwa Allah Swt. selalu menyelamatkan mereka dari kehancuran dan kebinasaan.³⁹

B. Ayat-ayat yang Terkait dengan Nabi Luth dan Kaumnya

Berdasarkan hasil penelusuran dalam *Mu'jam Al-Mufaharas*, penulis menemukan kata لوطا dalam al-Qur'an berjumlah 10 dan kata لوط berjumlah 17.⁴⁰ Dalam penelusuran kitab *Qashash al-Anbiya* penulis menemukan ayat-ayat yang berisi tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya berjumlah 97 ayat dalam 9 surah.

Sekaitan dengan kisah Nabi Luth dan kaumnya yang telah dipaparkan sebelumnya maka, pada bagian ini penulis menghimpun ayat-ayat yang terkait

³⁸ *Qur'an Kemenag In MS Word*.

³⁹ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 261.

⁴⁰ Baqi, *Mu'jam Al-Mufaharas*, 746–747.

dengan Nabi Luth dan kaumnya dalam al-Qur'an dengan menggunakan metode pengumpulan ayat di atas. Adapun ayat-ayat yang terkait dengan Nabi Luth dan kaumnya dalam al-Qur'an, sebagai berikut:

1. QS al-A'ra>f/7: 80-84

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا بَلَغَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ۗ ٨٠ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ الْبِائِثِ ۗ إِنَّكُمْ لَأَنْتُمْ قَوْمٌ مُّارِفُونَ ۗ ٨١ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنْفُسٌ يَبْطِئُونَ ۗ ٨٢ فَانجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ۗ ٨٣ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قَانِطِرًا فَكَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ۗ ٨٤

Terjemahnya:

80. (Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini?” 81. Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.” 82. Tidak ada jawaban kaumnya selain berkata, “Usirlah mereka (Lut dan pengikutnya) dari negerimu ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menganggap dirinya suci.” 83. Maka, Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal. 84. Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Perhatikanlah, bagaimana kesudahan para pendurhaka.⁴¹

2. QS Hu>d/11: 69-83

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُلْنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا لَمَّا جَاءَ بِعَجَلٍ حَيْنٍ ۗ ٦٩ فَلَمَّا رَأَى أَنَّهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَحْزَنْ إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْقُرْآنَ وَأَمْرًا قَائِمَةً فَصَبَحَتْ فَجَبْرَتُهَا بِإِحْقَاقٍ وَمِنْ وَرَاءِ ۗ ٧١ قَالَتْ يَوٰلَيْتَىٰ ءَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا ۗ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ ۗ ٧٢ قَالُوا اتَّعَجِبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحِمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ۗ ٧٣ فَلَمَّا دَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبُشْرَىٰ يُجَادِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ ۗ ٧٤ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ ۗ ٧٥ يَا إِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ لَانْتِفَاءً عَذَابٍ غَيْرِ مُرْدُودٍ ۗ ٧٦ وَلَمَّا جَاءَتْ رُلْنَا لُوطًا ۗ ٧٧ بِهَمٍّ وَصَاقٍ بِهِمْ دَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ۗ ٧٧ وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ ۗ ٧٨ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا لَنَا فِي بَنَاتِنَا مِنْ حَقِّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ۗ ٧٩ قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةٌ أَوْ آوِي إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ۗ ٨٠ قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رَأَيْنَا رُبَّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأرْ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا امْرَأَتَكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ ۗ ٨١ فَمَوْلَاهُمْ الصُّبْحُ ۗ ٨٢ وَمَوْلَاهُمْ عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ۗ ٨٣

Terjemahnya:

69. Sungguh, utusan Kami (malaikat) benar-benar telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira. Mereka mengucapkan, “Selamat.” Dia (Ibrahim) menjawab, “Selamat.” Tidak lama kemudian, Ibrahim datang dengan membawa (suguhan) daging anak sapi yang

⁴¹ Qur'an Kemenag In MS Word.

dipanggang. 70. Ketika (Ibrahim) melihat tangan mereka tidak menjamahnya, dia mencurigai dan memendam rasa takut kepada mereka. Mereka (malaikat) berkata, “Jangan takut! Sesungguhnya kami diutus kepada kaum Lut (untuk menghancurkan mereka).” 71. Istrinya berdiri, lalu tersenyum. Kemudian, Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya‘qub (putra Ishaq). 72. Dia (istrinya) berkata, “Sungguh mengherankan! Mungkinkah aku akan melahirkan (anak) padahal aku sudah tua dan suamiku ini sudah renta? Sesungguhnya ini benar-benar sesuatu yang ajaib.” 73. Mereka (para malaikat) berkata, “Apakah engkau merasa heran dengan ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat dan berkah Allah (yang) dicurahkan kepada kamu, wahai ahlulbait! Sesungguhnya Dia Maha Terpuji lagi Maha Mulia.” 74. Maka, ketika rasa takut telah hilang dari Ibrahim dan kabar gembira telah datang kepadanya, dia pun bermujadalah (berdiskusi) dengan (malaikat) Kami tentang kaum Lut. 75. Sesungguhnya Ibrahim benar-benar penyantun, pengiba, lagi suka kembali (kepada Allah). 76. (Malaikat berkata,) “Wahai Ibrahim, berpalinglah dari (mujadalah) ini! Sesungguhnya ketetapan Tuhanmu benar-benar telah datang. Sesungguhnya mereka akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak.” 77. Ketika para utusan Kami (malaikat) itu datang kepada Lut, dia merasa gundah dan dadanya terasa sempit karena (kedatangan) mereka. Dia (Lut) berkata, “Ini hari yang sangat sulit.” 78. Kaumnya bergegas datang menemuinya. Sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan keji. Lut berkata, “Wahai kaumku, inilah putri-putri (negeri)-ku. Mereka lebih suci bagimu (untuk dinikahi). Maka, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)-ku di hadapan tamuku ini. Tidak adakah di antaramu orang yang berakal sehat?” 79. Mereka menjawab, “Sungguh, engkau pasti tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan (syahwat) terhadap putri-putrimu dan engkau tentu mengetahui apa yang (sebenarnya) kami inginkan.” 80. Dia (Lut) berkata, “Sekiranya aku mempunyai kekuatan untuk menghalangi (perbuatan)-mu atau aku dapat berlindung kepada kerabat yang kuat (tentu aku lakukan).” 81. Mereka (para malaikat) berkata, “Wahai Lut, sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhanmu. Mereka tidak akan dapat mengganggumu (karena mereka akan dibinasakan). Oleh karena itu, pergilah beserta keluargamu pada sebagian malam (dini hari) dan jangan ada seorang pun di antara kamu yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu (janganlah kamu ajak pergi karena telah berkhianat). Sesungguhnya dia akan terkena (siksaan) yang menimpa mereka dan sesungguhnya saat (kehancuran) mereka terjadi pada waktu subuh. Bukankah subuh itu sudah dekat?” 82. Maka, ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkannya (negeri kaum Lut) dan Kami menghujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar secara bertubi-tubi. 83. (Batu-batu itu) diberi tanda dari sisi Tuhanmu. Siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim.⁴²

⁴² *Qur'an Kemenag In MS Word.*

3. QS al-H}ijr/15: 51-77

وَتَبَيَّنَهُمْ عَنْ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ۝٥١ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا ۖ لِمَ قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجَلُونَ ۝٥٢ قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ۝٥٣ قَالَ أَبَشْرُؤُمُونِي عَلَىٰ أَنْ مَآئِي الْكِبَرُ فِيمَ يُبَشِّرُونَنِي ۝٥٤ قَالُوا بِبَشْرِكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُن مِّنَ الْفَاطِنِينَ ۝٥٥ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِن رَّحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ۝٥٦ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرُواةُونَ ۝٥٧ قَالُوا إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَىٰ قَوْمِ مُجْرِمِينَ ۝٥٨ إِلَّا آلَ لُوطٍ إِنَّا لَمُنَجُّوهُمْ أَجْمَعِينَ ۝٥٩ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَرْنَا لَهَا مِن الْعَجْرِينَ ۝٦٠ فَلَمَّا جَاءَ آلَ لُوطٍ الْمُرُواةُونَ ۝٦١ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّكَرُونَ ۝٦٢ قَالُوا بَلْ جِئْنَاكَ بِمَا كَانُوا فِيهِ يَمْتَرُونَ ۝٦٣ وَأَتَيْنَكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصٰدِقُونَ ۝٦٤ فَآرَرَ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِّنَ اللَّيْلِ وَاتَّبَعَ أَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ وَأَمْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ ۝٦٥ وَقَضَيْنَا إِلَيْهِ ذَلِكَ الْأَمْرَ أَنَّ دَابِرَ هُوَلَاءِ مَقْطُوعٌ مُّصْبِحِينَ ۝٦٦ وَجَاءَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِبَشِيرٍ ۝٦٧ قَالَ إِنَّ هُوَلَاءِ ضِيفِي فَلَا تَفْضَحُونَّ ۝٦٨ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْرُونَّ ۝٦٩ قَالُوا أَوْلَمْ تَأْتِكِ عَنِ الْعَالَمِينَ ۝٧٠ قَالَ هُوَلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَعٰلِينَ ۝٧١ لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ ۝٧٢ فَآخَذْنَاهُمُ الصَّيْحَةَ مُشْرِقِينَ ۝٧٣ فَجَعَلْنَا عَلَيْهِمُ آفَافَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّن سِجِّيلٍ ۝٧٤ إِنْ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَكِّلِينَ ۝٧٥ وَإِنَّا لَبِئْسَ لِقَابٍ يُدْعَىٰ بِهِ الْمُتَبٰرِكِينَ ۝٧٦ إِنْ فِي ذَلِكَ لَآيَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۝٧٧

Terjemahannya:

51. Kabarkanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka tentang tamu Ibrahim (malaikat). 52. ketika mereka berkunjung ke (kediaman)-nya, lalu mengucapkan, “Salam.” Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu.” 53. (Mereka) berkata, “Janganlah merasa takut (karena) sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) anak laki-laki yang alim (Ishaq).” 54. Dia (Ibrahim) berkata, “Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku, padahal usiaku telah lanjut. Maka, dengan (cara) apa kamu memberi kabar gembira?” 55. Mereka menjawab, “Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar. Maka, janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa.” 56. Dia (Ibrahim) berkata, “Adakah orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya selain orang yang sesat?” 57. Dia (Ibrahim) bertanya, “Apa urusan pentingmu, wahai para utusan?” 58. Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (untuk menyiksanya).” 59. Kecuali para pengikut Lut. Sesungguhnya kami pasti menyelamatkan mereka semua, 60. Kecuali istrinya. Kami telah menentukan bahwa sesungguhnya dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.” 61. Maka, ketika para utusan itu datang kepada para pengikut Lut, 62. dia berkata, “Sesungguhnya kamu orang-orang yang tidak kami kenal.” 63. Mereka (para utusan) menjawab, “Kami justru datang kepadamu membawa azab yang selalu mereka dustakan. 64. Kami datang kepadamu membawa kebenaran. Sesungguhnya kami orang-orang yang benar. 65. Maka, pergilah pada akhir malam beserta keluargamu dan ikutilah mereka dari belakang. Jangan seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu.” 66. Telah Kami wahyukan kepadanya (Lut) keputusan itu bahwa akhirnya mereka akan ditumpas habis pada waktu subuh. 67. Datanglah penduduk kota itu (ke rumah Lut) dengan gembira (karena kedatangan tamu itu). 68. Dia (Lut) berkata, “Sesungguhnya mereka adalah tamuku. Maka, jangan mempermalukanku. 69. Bertakwalah kepada Allah dan jangan membuatku terhina.” 70. Mereka berkata,

“Bukankah kami telah melarangmu (menerima) manusia (para tamu)?” 71. Dia (Lut) berkata, “Mereka itulah putri-putri (negeri)-ku. (Nikahilah mereka) jika kamu hendak berbuat (memenuhi nafsu syahwatmu).” 72. (Allah berfirman,) “Demi umurmu (Nabi Muhammad), sungguh, mereka terombang-ambing dalam kemabukan (demi melampiaskan hawa nafsu).” 73. Maka, mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur ketika matahari terbit. 74. Maka, Kami menjungkirbalikkan (negeri itu) dan Kami menghujani mereka dengan tanah yang membatu. 75. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan (dengan saksama) tanda-tanda (itu). 76. Sesungguhnya (negeri) itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia). 77. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang mukmin.⁴³

4. QS al-Syu'ara>'/26: 160-175

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ۚ ١٦٠ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطُ أَلَا تَتَّقُونَ ۚ ١٦١ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ۚ ١٦٢ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرًا ۚ ١٦٣ وَمَا لَكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجَرْتُمْ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ ۚ ١٦٤ أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ۚ ١٦٥ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ ۖ إِنَّكُمْ عَادُونَ ۚ ١٦٦ قَالُوا لَنْ لَمْ تَنْتَه يَلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ ۚ ١٦٧ قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ ۚ ١٦٨ رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ ۚ ١٦٩ فَجَجِنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ۚ ١٧٠ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَيْبِينَ ۚ ١٧١ ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِينَ ۚ ١٧٢ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا ۚ ١٧٣ مَطَرُ الْمُنْدَرِينَ ۚ ١٧٤ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۚ ١٧٥

Terjemahnya:

160. Kaum Lut telah mendustakan para rasul. 161. Ketika saudara mereka, Lut, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa?” 162. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya (yang diutus) kepadamu. 163. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. 164. Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (ajakan) itu. Imbalanku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. 165. Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks)? 166. Sementara itu, kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istrimu? Kamu (memang) kaum yang melampaui batas.” 167. Mereka menjawab, “Wahai Lut, jika tidak berhenti (melarang kami), niscaya engkau benar-benar akan termasuk orang-orang yang diusir.” 168. Dia (Lut) berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang sangat benci terhadap perbuatanmu.” 169. (Lut berdoa,) “Wahai Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari apa yang mereka perbuat.” 170. Maka, Kami selamatkan dia bersama semua keluarganya, 171. kecuali seorang perempuan tua (istrinya) yang termasuk golongan (orang-orang kafir) yang tertinggal. 172. Kemudian, Kami binasakan yang lain. 173. Kami hujani mereka (dengan batu). Betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu. 174. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan

⁴³ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

mereka tidak beriman. 175. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.⁴⁴

5. QS al-Naml/27: 54-58

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ٥٤ أَلَيْسَ لَكُمْ لَتَاتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ الذَّكَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ٥٥ ﴿٥٦﴾ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِمَّنْ قَرَّبْتُمْ إِنَّهُمْ أَنْاسٌ يَتَطَهَّرُونَ ٥٦ فَانجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَرْنَاهَا مِنَ الْغَابِرِينَ ٥٧ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قِثَاءً مَطَرُ الْمُنذِرِينَ ٥٨

Terjemahnya:

54. (Ingatlah kisah) Lut ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji, padahal kamu mengetahui (kekejiannya)?” 55. Mengapa kamu mendatangi laki-laki, bukan perempuan, untuk (memenuhi) syahwat(-mu)? Sungguh, kamu adalah kaum yang melakukan (perbuatan) bodoh.” 56. Jawaban kaumnya tidak lain hanya dengan mengatakan, “Usirlah Lut dan pengikutnya dari negerimu! Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu menyucikan diri (dari perbuatan keji).” 57. Kami menyelamatkan dia dan keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah menentukan (istri)-nya termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal. 58. Kami hujani mereka (dengan batu). Betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.⁴⁵

6. QS al-‘Ankabu>t/29: 28-35

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا يَفْعَلُ بِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ آخَرِهِمْ وَأَنْتُمْ عَلِيمُونَ ٢٨ أَلَيْسَ لَكُمْ لَتَاتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ الذَّكَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ٢٩ فَانجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَرْنَاهَا مِنَ الْغَابِرِينَ ٣٠ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قِثَاءً مَطَرُ الْمُنذِرِينَ ٣١ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قِثَاءً مَطَرُ الْمُنذِرِينَ ٣٢ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قِثَاءً مَطَرُ الْمُنذِرِينَ ٣٣ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قِثَاءً مَطَرُ الْمُنذِرِينَ ٣٤ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قِثَاءً مَطَرُ الْمُنذِرِينَ ٣٥

Terjemahnya:

28. (Ingatlah) ketika Lut berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu di alam semesta. 29. Pantaskah kamu mendatangi laki-laki (untuk melampiaskan syahwat), menyamun, dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?” Maka, jawaban kaumnya tidak lain hanyalah mengatakan, “Datangkanlah kepada kami azab Allah jika engkau termasuk orang-orang benar!” 30. Dia (Lut) berdoa, “Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu.” 31. Ketika utusan-utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka berkata, “Sesungguhnya kami akan membinasakan

⁴⁴ Qur'an Kemenag In MS Word.

⁴⁵ Qur'an Kemenag In MS Word.

penduduk negeri ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang zalim.” 32. Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya di kota itu ada Lut.” Mereka berkata, “Kami lebih tahu siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya, kecuali istrinya. Dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.” 33. Ketika para utusan Kami datang kepada Lut, ia sedih karena (kedatangan) mereka dan merasa tidak mempunyai kekuatan untuk melindunginya. Mereka pun berkata, “Janganlah takut dan jangan sedih. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu. Dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.” 34. Sesungguhnya Kami akan menurunkan suatu azab dari langit kepada penduduk negeri ini karena mereka selalu berbuat fasik. 35. Sungguh, benar-benar telah Kami tinggalkan darinya suatu tanda yang nyata bagi kaum yang berpikir.⁴⁶

7. QS al-S}a>ffa>t/37: 133-138

وَإِنَّ لَوْلَا لَمِنَ الْمُرِّ لَيْنٌ ۝١٣٣ إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ۝١٣٤ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَيْرِينَ ۝١٣٥ ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِينَ ۝١٣٦ وَانكُم لَتَمْرُونَ عَلَيْهِمْ مُصْبِحِينَ ۝١٣٧ وَبِالْيَلِ أَفِلَا تَعْقِلُونَ ۝١٣٨

Terjemahnya:

133. Sesungguhnya Lut benar-benar termasuk para rasul. 134. (Ingatlah) ketika Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya semua, 135. kecuali seorang perempuan tua (istrinya) yang termasuk golongan (orang-orang kafir) yang tertinggal. 136. Kemudian, Kami binasakan yang lain. 137. Sesungguhnya kamu (penduduk Makkah) benar-benar akan melintasi (bekas-bekas kehancuran) mereka pada waktu pagi 138. dan waktu malam. Mengapa kamu tidak mengerti?⁴⁷

8. QS al-Z|a>riya>t/51: 31-37

﴿ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرِّ لُونَ ۝٣١ قَالُوا إِنَّا أُرِّقْنَا إِلَى قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ۝٣٢ لِنُرِّقَنَّ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِنْ طِينٍ ۝٣٣ مُّؤَمَّةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُؤَرَّفِينَ ۝٣٤ فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۝٣٥ فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِنَ الْمَأْمِينِينَ ۝٣٦ وَتَرَكْنَا فِيهَا آيَةً لِلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ۝٣٧ ﴾

Terjemahnya:

31. Dia (Ibrahim) bertanya, “Apa urusan pentingmu, wahai para utusan?” 32. Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Lut untuk menyiksanya) 33. agar kami menimpa mereka dengan batu-batu yang berasal dari tanah liat. 34. yang ditandai oleh Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas.” 35. Kami mengeluarkan orang-orang mukmin yang berada di dalamnya (negeri kaum Lut). 36. Kami tidak mendapati di dalamnya, kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim (Lut dan keluarganya). 37. Kami

⁴⁶ Qur'an Kemenag In MS Word.

⁴⁷ Qur'an Kemenag In MS Word.

meninggalkan suatu tanda (kebesaran-Nya) di (negeri) itu bagi orang-orang yang takut pada azab yang pedih.⁴⁸

9. QS al-Qamar/54: 33-40

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ بِالَّذِينَ إِذَا ارْتَأَوْا عَلَيْنَا حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ جَنَّبْنَاهُمْ لِيَصْحَبَ ۗ ٣٤ نِعْمَةٌ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ
نَجْزِي مَنْ شَكَرَ ۗ ٣٥ وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالَّذِينَ ۗ ٣٦ وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَنْ صَاحِبِهِ فَطَمَّأْنَا عَلَيْهِمْ فُدُّوا
عَذَابِي ۗ ٣٧ وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّتَقَرٌّ ۗ ٣٨ فَدُؤُوا عَذَابِي ۗ ٣٩ وَلَقَدْ يَازُنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ
مِنْ مُّذَكِّرٍ ۗ ٤٠

Terjemahnya:

33. Kaum Lut pun telah mendustakan peringatan-peringatan. 34. Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka badai batu, kecuali pengikut Lut. Kami menyelamatkan mereka sebelum fajar menyingsing 35. sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. 36. Sungguh, dia (Lut) benar-benar telah memperingatkan mereka akan hukuman Kami, tetapi mereka membantah peringatan itu. 37. Sungguh, mereka benar-benar telah membujuknya berkali-kali (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka). Lalu, Kami butakan mata mereka. Maka, rasakanlah azab-Ku dan peringatan-peringatan-Ku! 38. Sungguh, pada esok harinya mereka benar-benar ditimpa azab yang terus-menerus. 39. Maka, rasakanlah azab-Ku dan peringatan-peringatan-Ku! 40. Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?⁴⁹

C. Kota Pompeii

1. Sejarah dan Letak Kota Pompeii

Pompeii merupakan sebuah kota zaman Romawi kuno yang telah dijadikan puing dekat kota Napoli dan sekarang berada di wilayah Campania, Itali. Letak persis kota Pompeii berada di tenggara kota Napoli, dekat kota modern Pompei saat ini. Kota ini terletak di tempat yang terbentuk oleh saluran lava, di sisi utara hilir sungai Sarno (zaman dulu disebut Sarnus).⁵⁰

⁴⁸ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

⁴⁹ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

⁵⁰ "Pompeii", *Center of World Reference* https://p2k.utn.ac.id/en/1/2-3077-2966/Pompeii_25394_p2k-utn.html#Sejarah_awal, diakses pada 24 Januari 2023.

Pada tahun 79 M kota Pompeii hancur oleh letusan dahsyat gunung Vesuvius yang mengakibatkan kota Pompeii dihujani abu vulkanik. Karena itu, bangunan di seluruh penjuru kota hancur, penduduk meninggal karena sesak nafas dan kota itu pun lenyap terkubur oleh abu vulkanik.⁵¹ Letusan gunung Vesuvius bukanlah bencana besar pertama yang menimpa kota Pompeii. Pernah pada tahun 62 M, gempa juga terjadi di kota Pompeii. Banyak bangunan runtuh dan gempa menyebabkan kerusakan parah. Sebelum meletus dahsyat pada tahun 79 M, sebenarnya gunung Vesuvius pernah meletus pada tahun 1780 SM. Letusannya ini dikenal dengan istilah letusan Avellino.⁵²

Kala itu, jutaan ton lava, abu serta bebatuan panas dilontarkan sejauh 35 kilo meter ke langit. Akibatnya hampir setiap desa, rumah serta pertanian di sekitarnya hingga jarak 15 mil luluh lantak. Menurut para ahli, diperkirakan letusan gunung Vesuvius pada tahun 79 M terjadi pada bulan Oktober. Berbeda dengan letusan sebelumnya, letusan kali ini benar-benar berbeda, bahkan orang yang jaraknya ratusan kilometer pun masih bisa melihat dahsyatnya letusan Vesuvius.⁵³

Satu-satunya saksi mata yang merupakan sumber terpercaya dalam peristiwa itu adalah Pliny the Younger, yang menulis surat kepada sejarawan Tacitus. Dia bisa dengan jelas melihat letusan gunung Vesuvius dari seberang

⁵¹ Putu Bagoes, "Sejarah Pompeii, Kota Yang Menghilang Akibat Letusan Gunung Berapi", *Grid Kids*, 2022 <https://kids.grid.id/read/473278296/sejarah-pompeii-kota-yang-menghilang-akibat-letusan-gunung-berapi?page=all> diakses pada 24 January 2023.

⁵² Maulana Ramadhan, "Kisah Pompeii, Kota Yang Hilang Disapu Letusan Gunung Vesuvius", *Kompas.Com*, 2021 <https://www.kompas.com/wiken/read/2021/11/27/095000581/kisah-pompeii-kota-yang-hilang-disapu-letusan-gunung-vesuvius?page=all> diakses pada 24 January 2023.

⁵³ Ramadhan, "Kisah Pompeii, Kota Yang Hilang Disapu Letusan Gunung Vesuvius."

teluk. Ia mengatakan jika saat itu gunung Vesuvius meletus, ada awan gelap yang besar seperti pohon pinus yang keluar dari mulut gunung tersebut. Awan ini dikenal dengan aliran piroklastik atau awan gas yang sangat panas. Begitu dimuntahkan, aliran awan tersebut langsung menerjang apa saja yang dilewatinya, termasuk kota Pompeii. Dalam sekejap suasana siang yang terik berubah menjadi gelap gulita. Keesokan harinya, Pompeii terkubur terkubur di bawah jutaan ton abu vulkanik.⁵⁴

Pemusnahan kota Pompeii bukan tanpa maksud. Menurut catatan sejarah, kota Pompeii adalah pusat kemaksiatan dan kemunkaran, penuh tempat perzinahan dan pelacuran. Perbuatan homoseksual dan heteroseksual tumbuh subur di kota tersebut. Saat itu, penduduk Pompeii sering melakukan tradisi pesta dan pergelutan yang sarat akan kekerasan .⁵⁵ mengutip dari situs Teras Gorontalo.com menjelaskan bahwa salah satu prasasti yang ditemukan di lokasi penggalian Pompeii berhasil diterjemahkan pada tahun 2017. Prasasti itu menggambarkan pesta besar seorang pemuda kaya raya yang beranjak dewasa.⁵⁶

Bukti kuat lainnya dapat ditemukan dalam kebudayaan Romawi di Pompeii, di sana terdapat lukisan-lukisan erotik yang berasal dari abad pertama masehi, yang menghiasi benteng atau tembok tempat berpesta. Bukti lainnya adalah, tulisan yang berasal dari masa klasik, yaitu tulisan seorang penyair Roma yang bernama Ovid, dalam karyanya yang berjudul *Ars amatoria (Art of Love)*,

⁵⁴ Ramadhan, "Kisah Pompeii, Kota Yang Hilang Disapu Letusan Gunung Vesuvius."

⁵⁵ Rahman, "Sejarah Kota Pompeii, Tempat Maksiat Yang Diazab Oleh Murka Tuhan."

⁵⁶ Sujarpin Dondo, "Kota Pompeii Yang Melegenda Diazab Tuhan Karena Perbuatan Ini", *Teras Gorontalo.Com*, 2022, p. 5 <https://gorontalo.pikiran-rakyat.com/edukasi/pr-1964034418/kota-pompeii-yang-melegenda-di-azab-tuhan-karena-perbuatan-ini?page=5> diakses pada 24 January 2023.

suatu tulisan mengenai seni merayu, seni membangkitkan birahi, seni untuk menimbulkan hasrat-hasrat sensual.⁵⁷

2. Perkembangan Kota Pompeii Dahulu hingga Sekarang

Berdasarkan catatan arkeolog, kota Pompeii hanyalah salah satu dari banyak kota di Lembah Vesuvius pada abad pertama masehi. Daerahnya relative luas dan masyarakatnya hidup sejahtera berkat pedesaan yang subur.⁵⁸ Kota Pompeii mulai berkembang sekitar abad ke-6 di bawah pengaruh suku Osci atau Oscan, kelompok suku sentral di Italia. Saat itu, para pelaut Yunani dan Fenesia menggunakan kota Pompeii sebagai pelabuhan yang terjamin. Ketika orang Etruska mengancam untuk menyerang, kota Pompeii bergabung dengan Yunani yang sudah menguasai Teluk Napoli. Kota Pompeii ikut ambil peranan dalam peperangan melawan Roma. Namun, saat itu kota Pompeii dipaksa menyerah dan menjadi koloni Roma dengan nama *Colonia Cornelia Veneria Pompeianorum*. Kota Pompeii dijadikan jalur penting bagi barang-barang yang datang lewat laut dan harus dikirim ke Roma atau Italia Selatan yang terletak di sepanjang Via Appia yang dekat dari situ.⁵⁹

Dahulu, Pompeii adalah kota tujuan wisata bagi masyarakat kelas atas Kekaisaran Romawi dan menjadi symbol kejayaan. Gaya arsitektur rumah-rumahnya sangat menakjubkan. Masyarakat Pompeii sangat makmur. Sayangnya,

⁵⁷ Ajat Sudrajat, "Pornografi Dalam Perspektif Sejarah", *Humanika*, Vol. 6, (2006), 2 <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3806/3282>.

⁵⁸ Rahman, "Sejarah Kota Pompeii, Tempat Maksiat Yang Diazab Oleh Murka Tuhan."

⁵⁹ "Pompeii."

alih-alih bersyukur kepada Allah Swt. atas kemakmuran tersebut, mereka malah menjadi bangsa yang berkubang dalam kemaksiatan.⁶⁰

Pompeii sangat terkenal karena dua hal. Pertama, kota ini memiliki arena pertarungan gladiator terbesar setelah *colosseum* yang ada di Roma. Mereka bertarung sampai mati hanya untuk hiburan orang kaya. Pada tahun-tahun awal sejarah kristen, kaisar Romawi yang beragama *politeisme*, menjadikan arena itu sebagai tempat bertarung orang-orang Nasrani sampai mati. Kedua, Pompeii menerapkan sistem perbudakan yang sangat tidak manusiawi. Bangsawan Pompeii sering memaksa budak mereka untuk melakukan prostitusi. Budak-budak tersebut sering dijadikan sasaran perbuatan homoseksual mereka. Kekayaan yang mereka miliki menjadikan mereka berkubang dalam kenistaan dan perbuatan maksiat, hingga suatu hari Vesuvius tiba-tiba meletus dan kemudian laharnya langsung menenggelamkan kota Pompeii beserta isinya. Bencana tersebut terjadi begitu cepat sehingga tak satu pun dari penduduk Pompeii yang selamat. Bahkan, orang yang sedang duduk tidak sempat untuk sekadar berdiri. Peristiwa ini baru diketahui 2000 tahun setelah peristiwa tersebut. Kejadian tersebut mulai terungkap ketika seperempat pertama abad ke-20, para arkeolog mulai menggali sisa-sisa reruntuhan dari bawah berton-ton batuan vulkanik. Mereka menemukan sejarah berusia 2000 tahun yang benar-benar terawetkan. Bencana ini melanda Pompeii sangat tiba-tiba sehingga semuanya tetap dalam keadaan yang sama

⁶⁰ Asri Karolina, "Teori Rekapitulasi Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam", *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum Dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol. 16, (2016), 283 <https://shariajournals-uinjambi.ac.id/index.php/al-risalah/article/view/312>.

seperti 2000 tahun yang lalu, seolah aliran waktu telah berhenti.⁶¹ Pendapat lain mengatakan bahwa kota Pompeii ditemukan kembali setelah 1600 tahun setelah letusan dahsyat Vesuvius.⁶²

Selama sejarah dalam dunia arkeologi, Pompeii adalah satu-satunya situs utuh yang tidak memerlukan rekonstruksi saat ditemukan. Saat ini Pompeii sudah menjadi salah satu tujuan wisata populer di Italia. Banyak produk wisata yang menawarkan untuk menjelajahi Pompeii, merasakan kejayaan Roma di abad pertama Masehi. Sejak dibuka untuk pariwisata, Pompeii tidak pernah sepi oleh kunjungan wisatawan dari seluruh dunia.⁶³



283. ⁶¹ Karolina, "Teori Rekapitulasi Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam,"

⁶² Rahman, "Sejarah Kota Pompeii, Tempat Maksiat Yang Diazab Oleh Murka Tuhan."

⁶³ Rahman, "Sejarah Kota Pompeii, Tempat Maksiat Yang Diazab Oleh Murka Tuhan."

BAB IV

PEMAKNAAN DAN ANALISIS KOTA POMPEII DENGAN KISAH KAUM NABI LUTH DALAM AL-QUR'AN

A. Penafsiran Ulama Terhadap Ayat-ayat tentang Kaum Nabi Luth

Berdasarkan ayat-ayat yang tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya yang telah dihimpun sebelumnya maka, untuk memudahkan dalam memahami ayat-ayat tersebut penulis mengemukakan beberapa pandangan *mufasssir* terkait ayat-ayat tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya, sebagai berikut.

1. QS al-A'raf/7: 80-84

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا بَفِئْتُكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ۗ ٨٠ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ
دُونِ النَّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّارِفُونَ ۗ ٨١ وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ ۚ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ
يَبْطِئُونَ ۗ ٨٢ فَانجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ۗ ٨٣ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قَانظِرًا ۗ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُجْرِمِينَ ۗ ٨٤

Terjemahnya:

80. (Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini?”
81. Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.”
82. Tidak ada jawaban kaumnya selain berkata, “Usirlah mereka (Lut dan pengikutnya) dari negerimu ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menganggap dirinya suci.”
83. Maka, Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.
84. Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Perhatikanlah, bagaimana kesudahan para pendurhaka.¹

Wahbah al-Zuhaili menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa perbuatan yang dilakukan kaum Nabi Luth adalah perbuatan yang belum pernah dilakukan oleh siapapun sebelum mereka di zaman apa pun, yaitu berlebih-lebihan dalam melampiaskan syahwat. Beliau menjelaskan itu menunjukkan bahwa perbuatan

¹ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

tersebut adalah perbuatan yang bertentangan dengan fitrah Allah Swt.² Sayyid Qutub juga menjelaskan dalam kitab tafsirnya apabila seseorang merasa mendapatkan kelezatannya dengan cara yang bertentangan dengan sunnah Allah Swt.³ Maka, itu adalah suatu keganjilan, penyimpangan dan kerusakan fitrah, sebelum kerusakan akhlakunya.⁴

Setelah menjelaskan penyimpangan dan kerusakan moral kaumnya, Nabi Luth kemudian diusir oleh kaumnya dan menyebut bahwa Nabi Luth dan pengikutnya adalah orang yang berpura-pura mensucikan diri. Al-Syaukani dalam kitab Tafsir Fathul Qadir menjelaskan bahwa penyandangan cap berpura-pura mensucikan diri kemungkinan adalah yang sebenarnya, yakni mereka menghindarkan diri dari terjerumus kepada perbuatan keji itu, sehingga tidak layak mereka tinggal bersama kaum Nabi Luth di kota tersebut. Bisa juga mereka mengatakan itu sebagai bentuk hinaan dan olokan.⁵ Wahbah al-Zuhaili juga mengatakan bahwa ucapan itu muncul dari mereka sebagai bentuk penghinaan pengejekkan dan kebanggaan terhadap kotoran yang ada pada mereka.⁶

Akibat dari perkara itu Allah Swt. menyelamatkan Nabi Luth dan keluarganya kecuali istrinya. Istri Nabi Luth termasuk orang-orang yang tidak

² Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsirul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari'ah Wal Manhaj*, diterjemahkan oleh Abdul Hayyie al Kattani Dkk: *Tafsir Al-Munir: Akidah, Syariah, & Manhaj*, Jilid 4, (Jakarta: Gema Insani, 2013), 516.

³ Sayyid Qutub, *Tafsir Zhilalil Qur'an*, Jilid 4 hal. 346. Sunnah Allah Swt. menghendaki menciptakan manusia laki-laki dan wanita, dan menjadikan keduanya sebagai belahan dari satu jiwa yang saling melengkapi serta menghendaki pelestarian manusia melalui perkembangbiakan dengan pertemuan laki-laki dan perempuan.

⁴ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin, Dkk: *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* Jilid 4 (Jakarta: Gema Insani, 2000), 347.

⁵ Muhammad bin 'Ali bin Muhammad bin 'Abdul Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, terj. Jilid 4, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 145.

⁶ Al-Zuhaili, *Al-Tafsirul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari'ah Wal Manhaj*, Jilid 4, 517.

beriman. Sayyid Qutub menjelaskan dalam kitabnya bahwa istri Nabi Luth lebih lekat kepada kaumnya sehingga dia tidak selamat dari kebinasaan itu, karena dia berhubungan erat dengan kaum Nabi Luth dalam *manhaj* dan akidah (yakni sama *manhaj* dan akidahnya).⁷ Kemudian Allah Swt. membinasakan kaum Nabi Luth dengan menghujani mereka dengan hujan batu. Wahbah al-Zuhaili mengatakan bahwa ada kemungkinan batu itu dibawa dengan angin kencang yang mematikan, atau dari meteorit, yakni batu-batuan yang terpisah dari sisa-sisa planet yang hancur dan ditarik oleh bumi.⁸

Ayat di atas menceritakan tentang dakwah Nabi Luth kepada kaumnya yang melakukan perbuatan diluar fitrah manusia, yaitu homoseksual. Namun, mereka membangkang dan justru mengolok-olok Nabi Luth serta mengusinya. Selain itu, salah satu pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut adalah istri seorang nabi pun tidak akan dapat selamat dari azab Allah Swt. jika dia berhianat.

2. QS Hu>d/11: 69-83

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُلْنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبِشْرَى قَالُوا لِمَآئِمَالٍ لَمْ فَمَا لَيْتَ أَنْ جَاءَ بِعَجَلٍ حَبِيدٍ ٦٩ فَلَمَّا رَأَى أَيْدِيَهُمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكَرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَى قَوْمِ لُوطٍ ٧٠ وَأَمْرَاتُهُ قَابِمَةً فَضَحِكْتِ فَبِشْرْنَهَا بِحَقٍّ وَمِنْ وَّرَاءِ حَقٍّ يَعْقُوبُ ٧١ قَالَتْ يَوَيْلَتِي ءَأَلِدُ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْطِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ ٧٢ قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحِمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مَجِيدٌ ٧٣ فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَتْهُ الْبِشْرَى يُجَادِلُنَا فِي قَوْمِ لُوطٍ ٧٤ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّاهٌ مُنِيبٌ ٧٥ يَا إِبْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا إِنَّهُ قَدْ جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ لَنِيبٌ فِي قَوْمِ لُوطٍ ٧٦ وَلَمَّا جَاءَتْ رُلْنَا لُوطًا بِئْسَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ٧٧ وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمَنْ قَبْلَ كَانُوا يَعْمَلُونَ الْآيَاتِ قَالَ يَقَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ٧٨ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتِ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ٧٩ قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةٌ أَوْ آوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ ٨٠ قَالُوا يَلُوطُ إِنَّا رُكْنَا رَبِّكَ لَنْ يَصْلُوا إِلَيْكَ فَأَرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَاتُكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ٨١ فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَلَيْهَا إِفْلَاحًا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا جِجَارَةً مِّنْ جَبَلٍ مَّنْضُودٍ ٨٢ وَمَوَّةً عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّالِمِينَ بِبَعِيدٍ ٨٣

Terjemahnya:

69. Sungguh, utusan Kami (malaikat) benar-benar telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira. Mereka mengucapkan,

⁷ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 4, 348.

⁸ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 4, 518.

“Selamat.” Dia (Ibrahim) menjawab, “Selamat.” Tidak lama kemudian, Ibrahim datang dengan membawa (suguhan) daging anak sapi yang dipanggang. 70. Ketika (Ibrahim) melihat tangan mereka tidak menjamahnya, dia mencurigai dan memendam rasa takut kepada mereka. Mereka (malaikat) berkata, “Jangan takut! Sesungguhnya kami diutus kepada kaum Lut (untuk menghancurkan mereka). 71. Istrinya berdiri, lalu tersenyum. Kemudian, Kami sampaikan kepadanya kabar gembira tentang (kelahiran) Ishaq dan setelah Ishaq (akan lahir) Ya‘qub (putra Ishaq). 72. Dia (istrinya) berkata, “Sungguh mengherankan! Mungkinkah aku akan melahirkan (anak) padahal aku sudah tua dan suamiku ini sudah renta? Sesungguhnya ini benar-benar sesuatu yang ajaib.” 73. Mereka (para malaikat) berkata, “Apakah engkau merasa heran dengan ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat dan berkah Allah (yang) dicurahkan kepada kamu, wahai ahlulbait! Sesungguhnya Dia Maha Terpuji lagi Maha Mulia.” 74. Maka, ketika rasa takut telah hilang dari Ibrahim dan kabar gembira telah datang kepadanya, dia pun bermujadalah (berdiskusi) dengan (malaikat) Kami tentang kaum Lut. 75. Sesungguhnya Ibrahim benar-benar penyantun, pengiba, lagi suka kembali (kepada Allah). 76. (Malaikat berkata,) “Wahai Ibrahim, berpalinglah dari (mujadalah) ini! Sesungguhnya ketetapan Tuhanmu benar-benar telah datang. Sesungguhnya mereka akan ditimpa azab yang tidak dapat ditolak.” 77. Ketika para utusan Kami (malaikat) itu datang kepada Lut, dia merasa gundah dan dadanya terasa sempit karena (kedatangan) mereka. Dia (Lut) berkata, “Ini hari yang sangat sulit.” 78. Kaumnya bergegas datang menemuinya. Sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan keji. Lut berkata, “Wahai kaumku, inilah putri-putri (negeri)-ku. Mereka lebih suci bagimu (untuk dinikahi). Maka, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)-ku di hadapan tamuku ini. Tidak adakah di antaramu orang yang berakal sehat?” 79. Mereka menjawab, “Sungguh, engkau pasti tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan (syahwat) terhadap putri-putrimu dan engkau tentu mengetahui apa yang (sebenarnya) kami inginkan.” 80. Dia (Lut) berkata, “Sekiranya aku mempunyai kekuatan untuk menghalangi (perbuatan)-mu atau aku dapat berlindung kepada kerabat yang kuat (tentu aku lakukan).” 81. Mereka (para malaikat) berkata, “Wahai Lut, sesungguhnya kami adalah para utusan Tuhanmu. Mereka tidak akan dapat mengganggumu (karena mereka akan dibinasakan). Oleh karena itu, pergilah beserta keluargamu pada sebagian malam (dini hari) dan jangan ada seorang pun di antara kamu yang menoleh ke belakang, kecuali istrimu (janganlah kamu ajak pergi karena telah berkhianat). Sesungguhnya dia akan terkena (siksaan) yang menimpa mereka dan sesungguhnya saat (kehancuran) mereka terjadi pada waktu subuh. Bukankah subuh itu sudah dekat?” 82. Maka, ketika keputusan Kami datang, Kami menjungkirbalikkannya (negeri kaum Lut) dan Kami menghujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar secara

bertubi-tubi. 83. (Batu-batu itu) diberi tanda dari sisi Tuhanmu. Siksaan itu tiadalah jauh dari orang yang zalim.⁹

Kisah Luth pada ayat di atas dijelaskan oleh Wahbah al-Zuhaili dalam Tafsir al-Munir bahwa berita gembira yang dimaksud adalah pembinasaan kaumnya Luth dan diselamatkannya Luth. Ketika Nabi Ibrahim melihat mereka tidak menyentuh makanan, Nabi Ibrahim melihat tingkah laku mereka dengan aneh, sehingga dia merasa takut dan khawatir terhadap mereka, kemudian Nabi Ibrahim sadar bahwa mereka bukanlah manusia dan mungkin mereka adalah utusan Allah Swt. Mereka mengatakan kepadanya: "jangan takut, kami tidak memiliki niat buruk terhadapmu, tetapi kami telah diutus untuk menghancurkan kaum Luth, dan negeri mereka sangat dekat dengan negeri Ibrahim."¹⁰

Kemudian Allah Swt menceritakan Ibrahim bahwa ketika telah hilang rasa takut pada dirinya dari para malaikat saat mereka tidak dapat makan. Setelah itu para malaikat menyampaikan kabar gembira kepadanya dengan kelahiran anak dan juga mereka memberitakan kebinasaan kaum Luth, dan dia segera tahu bahwa mereka adalah para malaikat adzab bagi kaum Luth, dia mulai bertanya jawab dengan para malaikat padahal mereka adalah utusan Allah Swt kepada kaum Luth. Ketika bertanya jawab kepada mereka, sesungguhnya sama dengan bertanya jawab kepada Allah Swt. karena mereka datang atas perintah Allah Swt. Karena diketahui bahwa Nabi Ibrahim adalah seorang yang benar-benar baik hati, dia tidak cepat membalas dendam kepada orang yang berbuat salah padanya, dia sangat iba atas kesulitan atau rasa sakit yang dialami orang lain, dia selalu

⁹ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

¹⁰ Al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir: Fil Aqidah Wal-Syari'ah Wal Manhaj*, Jilid 6, 370.

kembali kepada Allah Swt. dalam segala hal, maksudnya bahwa kebaikan hati dan kasih sayangnya yang mendorongnya untuk bertanya.¹¹

Sementara menurut Sayyid Qutub mengenai kisah Nabi Luth dengan kaumnya bahwa pada dasarnya ia telah mengenal kaumnya serta penyimpangan yang telah mereka lakukan yakni ketika mereka tidak ada ketertarikan dengan wanita dan hidup bersama dengan sesama laki-laki (homoseksual) yang pada hakikatnya sangat bertentangan dengan fitrah sebagai makhluk yang diciptakan secara berpasang-pasangan. Manusia memang mengenal penyakit yang aneh pada perorangan. Tetapi, fenomena pada kaum Luth ini sungguh luar biasa ganjilnya. Ini mengisyaratkan bahwa penyakit rohani dapat menular sebagaimana penyakit fisik dan penyakit rohani ini juga dapat berkembang karena telah kacaunya pertimbangan atau norma-norma yang berlaku di lingkungannya, meskipun berbenturan dengan fitrah yang diatur oleh suatu undang-undang yang mengatur kehidupan. Yaitu, undang-undang (aturan dasar) yang menetapkan bahwa kelezatan itu diperoleh dengan mengikuti dan memenuhi kebutuhan hidup, bukan dengan membenturnya dan meninggalkannya.¹²

3. QS al-H}ijr/15: 51-77

وَنَبِّئُهُمْ عَنِ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ ۝٥١ إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا ۖ لِمَ قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجَلُونَ ۝٥٢ قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ ۝٥٣ قَالَ أَبَشْرُ مُمْؤِنِي عَلَىٰ أَنْ مَا نَبِيَّ الْكَبِيرِ ۖ فِيمَ تُبَشِّرُونَ ۝٥٤ قَالُوا بِشْرُكَ بِالْحَقِّ فَمَا تُكِنُّ مِنَ الْفَاطِنِينَ ۝٥٥ قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ۝٥٦ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرُّونَ ۝٥٧ قَالُوا إِنَّا أُرِّسْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ ۝٥٨ إِلَّا آلَ لُوطٍ إِنَّا لَمُنَجُّوهُمْ أَجْمَعِينَ ۝٥٩ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَّرْنَا إِنَّهَا لَمِنَ الْغَابِرِينَ ۝٦٠ فَلَمَّا جَاءَ آلَ لُوطٍ الْمُرُّونَ ۝٦١ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّكَرُّونَ ۝٦٢ قَالُوا بَلْ جِئْنَاكَ بِمَا كَانُوا فِيهِ يَمْتَرُونَ ۝٦٣ وَأَتَيْنَكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصَادِقُونَ ۝٦٤ فَأَرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَاتَّبِعْ أَدْبَارَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ وَامْضُوا حَيْثُ تُؤْمَرُونَ ۝٦٥ وَقَضَيْنَا إِلَيْهِ ذَلِكَ الْأَمَرَ أَنْ دَابِرَ هُوَلَاءِ مَقْطُوعٌ مُّصْبِحِينَ ۝٦٦ وَجَاءَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ يَتَبَشِّرُونَ ۝٦٧ قَالَ إِنَّ هُوَلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ۝٦٨ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْرُونِ ۝٦٩ قَالُوا أَوْلَمْ نَنْهَكَ عَنِ الْعُلَمِينَ ۝٧٠ قَالَ هُوَلَاءِ بَنِي إِنْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ ۝٧١ لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي ۖ كُرْبِهِمْ بَعْمَهُونَ ۝٧٢ فَأَخَذْتَهُمُ الصَّيْحَةَ مُّسْرِقِينَ ۝٧٣ فَجَعَلْنَا

¹¹ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 6, 371.

¹² Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 6, 261.

عَالِيهَا □ أَفَلَهَا □ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حَجَارَةً مِّنْ □ جَبَلٍ □ ۷٤ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَكِّلِينَ □ ۷٥ وَإِنَّهَا لَبِئْسَ لِمُؤْمِنٍ □ ۷٦
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ □ ۷٧

Terjemahnya:

51. Kabarkanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka tentang tamu Ibrahim (malaikat) 52. ketika mereka berkunjung ke (kediaman)-nya, lalu mengucapkan, “Salam.” Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu.” 53. (Mereka) berkata, “Janganlah merasa takut (karena) sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) anak laki-laki yang alim (Ishaq).” 54. Dia (Ibrahim) berkata, “Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku, padahal usiaku telah lanjut. Maka, dengan (cara) apa kamu memberi kabar gembira?” 55. Mereka menjawab, “Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar. Maka, janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa.” 56. Dia (Ibrahim) berkata, “Adakah orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya selain orang yang sesat?” 57. Dia (Ibrahim) bertanya, “Apa urusan pentingmu, wahai para utusan? 58. Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (untuk menyiksanya), 59. kecuali para pengikut Lut. Sesungguhnya kami pasti menyelamatkan mereka semua, 60. kecuali istrinya. Kami telah menentukan bahwa sesungguhnya dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.” 61. Maka, ketika para utusan itu datang kepada para pengikut Lut, 62. dia berkata, “Sesungguhnya kamu orang-orang yang tidak kami kenal.” 63. Mereka (para utusan) menjawab, “Kami justru datang kepadamu membawa azab yang selalu mereka dustakan. 64. Kami datang kepadamu membawa kebenaran. Sesungguhnya kami orang-orang yang benar. 65. Maka, pergilah pada akhir malam beserta keluargamu dan ikutilah mereka dari belakang. Jangan seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu.” 66. Telah Kami wahyukan kepadanya (Lut) keputusan itu bahwa akhirnya mereka akan ditumpas habis pada waktu subuh. 67. Datanglah penduduk kota itu (ke rumah Lut) dengan gembira (karena kedatangan tamu itu). 68. Dia (Lut) berkata, “Sesungguhnya mereka adalah tamuku. Maka, jangan mempermalukanku. 69. Bertakwalah kepada Allah dan jangan membuatku terhina.” 70. Mereka berkata, “Bukankah kami telah melarangmu (menerima) manusia (para tamu)?” 71. Dia (Lut) berkata, “Mereka itulah putri-putri (negeri)-ku. (Nikahilah mereka) jika kamu hendak berbuat (memenuhi nafsu syahwatmu).” 72. (Allah berfirman,) “Demi umurmu (Nabi Muhammad), sungguh, mereka terombang-ambing dalam kemabukan (demi melampiaskan hawa nafsu).” 73. Maka, mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur ketika matahari terbit. 74. Maka, Kami menjungkirbalikkan (negeri itu) dan Kami menghujani mereka dengan tanah yang membatu. 75. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan (dengan saksama) tanda-tanda (itu). 76. Sesungguhnya (negeri) itu benar-benar terletak di jalan yang masih

tetap (dilalui manusia). 77. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang mukmin.¹³

Sayyid Qutub menjelaskan dalam kitab tafsirnya pada QS al-Hijr/15: 51-56 yaitu tentang kisah Nabi Ibrahim dan dua utusan. Dalam ayat itu tersebut menceritakan tentang Nabi Ibrahim yang merasa takut ketika kedatangan malaikat yang di utus oleh Allah Swt. Di ayat itu tidak menyebutkan alasan ketakutan Nabi Ibrahim karena ruang kisah di ayat tersebut berfokus pada pembuktian rahmat Allah Swt. Kemudian para utusan itu memberitahu maksud kedatangannya dan memberi kabar gembira kepada Nabi Ibrahim tentang kelahiran seorang anak. Pada awalnya Nabi Ibrahim sangat meragukan kabar tersebut mengingat usianya yang sudah lanjut. Maka, malaikat menggiringnya menuju keyakinan dan mengatakan agar tidak Nabi Ibrahim tidak termasuk orang-orang yang berputus asa. Kemudian Nabi Ibrahim cepat-cepat sadar dan menghilangkan dari dirinya rasa putus asa dari rahmat Allah Swt.¹⁴ Sedangkan dalam kitab tafsir al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa Nabi Ibrahim mengatakan bahwa dia sama sekali tidak pesimis dan putus asa, karena dia mengetahui kekuasaan dan kemurahan Allah Swt. yang jauh lebih luar biasa dari itu.¹⁵

Setelah para malaikat telah selesai menyampaikan berita gembira kepada Nabi Ibrahim, para malaikat kemudian menginformasikan pada Nabi Ibrahim tentang tujuan mereka sebenarnya adalah untuk menimpakan azab kepada kaum Sodom. kemudian mereka melanjutkan perjalanan untuk menemui Nabi Luth dalam wujud pemuda-pemuda tampan. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan ketika

¹³ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

¹⁴ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 7, 147.

¹⁵ Al-Zuhaili, *Al-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah Wal-Syari'ah Wal Manhaj*, Jilid 7, 315.

para malaikat itu datang ke kediaman Nabi Luth, beliau sebenarnya keberatan dengan keadaan mereka seperti itu karena khawatir kaumnya akan melakukan hal yang tidak senonoh kepada mereka. Setelah itu, malaikat-malaikat tersebut kemudian menjelaskan maksud kedatangan mereka dan memberikan kabar tentang azab yang akan ditimpakan kepada kaumnya¹⁶ Kemudian tiba saat perencanaan penyelamat Nabi Luth dan keluarganya, para malaikat memerintahkan Nabi Luth untuk pergi bersama keluarganya pada malam hari. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa maksud dari keluarganya adalah kedua putrinya. Nabi Luth diperintahkan agar berjalan di belakang mereka untuk melindunginya dan melarang mereka untuk menoleh kebelakang ketika azab itu dimulai.¹⁷

Ayat berikutnya menjelaskan tentang perbuatan kaum Nabi Luth yang mendatangi kediamannya karena mendengar kabar bahwa Nabi Luth kedatangan tamu pemuda yang sangat ganteng. Al-Syaukani menjelaskan dalam kitabnya bahwa kaum mereka ingin melakukan perbuatan keji terhadap tamu-tamu Nabi Luth. Nabi Luth kemudian menasehati mereka agar tidak mempermalukannya dengan sikap mereka yang ingin melakukan perbuatan keji terhadap tamu-tamu Nabi Luth.¹⁸ Nabi Luth kemudian mengatakan kepada mereka untuk menikahi putrinya dan menyuruh mereka agar menjauhi perbuatan mendatangi sesama laki-laki. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan putri-putri Nabi Luth adalah perempuan-perempuan di kalangan kaumnya. Karena status

¹⁶ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 7, 316.

¹⁷ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 7, 316.

¹⁸ Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 6, 196.

seorang rasul pada kaumnya adalah seperti seorang bapak bagi mereka.¹⁹ Sedangkan Sayyid Qutub mengatkan dalam kitab tafsirnya bahwa maksud dari perkataan itu adalah untuk membangkitkan kesadaran fitrah yang ada dalam diri mereka. Nabi Luth yakin bila mereka menyadari hal itu, maka mereka tidak mungkin akan meminta putri-putrinya melakukan seks dengan cara yang tidak sah. Jadi, pernyataan itu hanyalah sekadar pembangkit fitrah suci dalam jiwa-jiwa mereka dengan harapan dapat menerima tawaran Nabi Luth. Namun, mereka langsung menolaknya.²⁰

Kemudian azab Allah Swt. pun tiba dan terjadilah pembinasaaan kepada kaum Nabi Luth. Sayyid Qutub menjelaskan bahwa kota kaum Nabi Luth ditenggelamkan dengan kejadian seperti gempa bumi atau letusan gunung berapi. Kadangkala disertai dengan letusan yang menerbangkan batu-batu bercampur kerikil dan debu, lalu kota kaum Nabi Luth tenggelam total ke perut bumi.²¹ Sedangkan dalam kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili dijelaskan bahwa kaum Nabi Luth menerima tiga macam azab dari Allah Swt. Pertama, suara pekikan yang menderu sangat keras. Kedua, membalikkan negeri Sodom. Ketiga, para penduduk negeri Sodom dihujani dengan bebatuan dari *sijji>l*.²² Kemudian Allah Swt. memberikan pelajaran dari kisah tersebut atas apa yang menimpa kaum Nabi Luth. Terdapat tanda dan bukti petunjuk bagi manusia yang mau berpikir secara mendalam mendalam, yang memiliki kepekaan batin, bisa

¹⁹ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 7, 318.

²⁰ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 7, 150.

²¹ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 7, 151.

²² Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 7, 318. *Sijji>l* adalah tanah yang keras membatu dan dibakar dengan api.

mengambil hikmah dan belajar dari peristiwa, memahami apa yang dialami orang-orang kafir dan pelaku-pelaku perbuatan keji akan menerima hukuman yang berat.²³

4. QS al-Syu'ara>'/26: 160-175

كَذَّبَتْ قَوْمُ لُوطٍ الْمُرْسَلِينَ ۝ ١٦٠ إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخُوهُمْ لُوطُ أَلَا تَتَّقُونَ ۝ ١٦١ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ۝ ١٦٢ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا أَمْرًا ۝ ١٦٣ وَمَا لَكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنْ أَجْرِي إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٤ أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ۝ ١٦٥ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ۝ ١٦٦ قَالُوا لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ يَلُوطُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمُخْرَجِينَ ۝ ١٦٧ قَالَ إِنِّي لِعَمَلِكُمْ مِنَ الْقَالِينَ ۝ ١٦٨ رَبِّ نَجِّنِي وَأَهْلِي مِمَّا يَعْمَلُونَ ۝ ١٦٩ فَنجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ۝ ١٧٠ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ۝ ١٧١ ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِينَ ۝ ١٧٢ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قِسَاءً ۝ ١٧٣ مَطَرُ الْمُنذَرِينَ ۝ ١٧٤ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ۝ ١٧٤ وَإِنَّ رَبَّكَ لَهوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ۝ ١٧٥

Terjemahnya:

160. Kaum Lut telah mendustakan para rasul. 161. Ketika saudara mereka, Lut, berkata kepada mereka, “Mengapa kamu tidak bertakwa?” 162. Sesungguhnya aku adalah seorang rasul tepercaya (yang diutus) kepadamu. 163. Maka, bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. 164. Aku tidak meminta imbalan kepadamu atas (ajakan) itu. Imbalanku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam. 165. Mengapa kamu mendatangi jenis laki-laki di antara manusia (berbuat homoseks)? 166. Sementara itu, kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istrimu? Kamu (memang) kaum yang melampaui batas.” 167. Mereka menjawab, “Wahai Lut, jika tidak berhenti (melarang kami), niscaya engkau benar-benar akan termasuk orang-orang yang diusir.” 168. Dia (Lut) berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang sangat benci terhadap perbuatanmu.” 169. (Lut berdoa,) “Wahai Tuhanku, selamatkanlah aku dan keluargaku dari apa yang mereka perbuat.” 170. Maka, Kami selamatkan dia bersama semua keluarganya, 171. kecuali seorang perempuan tua (istrinya) yang termasuk golongan (orang-orang kafir) yang tertinggal. 172. Kemudian, Kami binasakan yang lain. 173. Kami hujani mereka (dengan batu). Betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu. 174. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman. 175. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang benar-benar Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.²⁴

Sayyid Qutub menjelaskan dalam kitabnya kisah Nabi Luth dalam surah ini berfokus pada kesatuan risalah, manhaj dan akibat sikap pendustaan. Yaitu, keselamatan bagi orang-orang yang beriman dan kebinasaan bagi para pendusta.

²³ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 7, 319.

²⁴ *Qur'an Kemenag In MS Word*.

Pada mulanya Nabi Luth berusaha membangkitkan di hati kaumnya nurani ketakwaan, menyeru mereka kepada iman dan ketakwaan serta menerangkan bahwa Nabi Luth tidak akan meminta sesuatu pun dari harta mereka. Kemudian Nabi Luth menentang kaumnya tentang perilaku menyimpang yang mereka lakukan.²⁵ Namun, bukannya mendengarkan dakwah Nabi Luth mereka justru menganggap Nabi Luth sebagai orang aneh dan orang asing di tengah-tengah mereka serta mengancam akan mengusir Nabi Luth jika beliau tidak berhenti berdakwah dan mengingkari perbuatan menjijikkan mereka.

Ayat berikut menjelaskan bahwa Nabi Luth mengungkapkan kebenciannya terhadap penyimpangan yang kaumnya lakukan. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa perkataan kebencian Nabi Luth dalam ayat tersebut lebih fasih daripada mengatakan aku membenci perbuatan kalian, sebab di dalam perkataan Nabi Luth ada peringatan bahwa perbuatan itu pasti menyebabkan kebencian hingga dibenci manusia. Setelah mereka mengancam untuk mengusir Nabi Luth, menceritakan kebencian dirinya terhadap perbuatan mereka, kemudian berdoa kepada Tuhannya agar selamat dari keburukan perbuatan mereka. Allah Swt. pun mengabulkan doanya.²⁶ Allah Swt. menyelamatkan Nabi Luth dan keluarganya kecuali istrinya, karena istrinya termasuk orang-orang yang tidak beriman.

Kemudian Allah Swt. membinasakan kaum Nabi Luth hingga tidak ada yang tersisa. Wahbah al-Zuhaili mengutip dari Qatadah megatakan bahwa Allah Swt. menghujani kaum yang melakukan perbuatan keji ini dengan batu dari langit hingga menewaskan mereka. Wahbah al-Zuhaili juga mengutip dari Muqatil yang

²⁵ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 8, 364.

²⁶ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 10, 204.

mengatakan bahwa kaum Nabi Luth ditenggelamkan Allah Swt. ke dalam bumi, dan mengutus batu untuk menimpa orang yang masih berada di luar negerinya, dan tidak ada seorang mukmin kecuali berada di rumahnya Nabi Luth. Sedangkan Wahab bin Munabbih yang juga dikutip oleh Wahbah al-Zuhaili mengatakan Allah menurunkan bagi mereka belerang dan api, maksudnya Allah meledakkan letusan gunung berapi. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan orang-orang yang sudah diberi peringatan maksudnya bukanlah kaumnya Nabi Luth secara khusus, tetapi semua kaum yang sudah mendapat peringatan.²⁷

Makna sesungguhnya yang terkandung dalam kisah tersebut adalah pelajaran bagi orang-orang yang merenungkannya. Allah Swt. membinasakan orang-orang yang melakukan kemaksiatan. Bahkan, istri Nabi Luth tidak dapat selamat dari azab Allah Swt. karena dia bersekongkol dengan kaumnya dan senang dengan perbuatan mereka.

5. QS al-Naml/27: 54-58

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ اتَّاتُونِ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ٥٤ أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ اللَّيْلِ أَهْلَ بَيْتِ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ٥٥ ﴿٥٦﴾ فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوا آلَ لُوطٍ مِنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَنْتَهَرُونَ ٥٦ فَانجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ قَدَّرْنَاهَا مِنَ الْغَابِرِينَ ٥٧ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا قِيَامًا مَطَرُ الْمُنذَرِينَ ٥٨

Terjemahnya:

54. (Ingatlah kisah) Lut ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan keji, padahal kamu mengetahui (kekejiannya)?” 55. Mengapa kamu mendatangi laki-laki, bukan perempuan, untuk (memenuhi) syahwat(-mu)? Sungguh, kamu adalah kaum yang melakukan (perbuatan) bodoh.” 56. Jawaban kaumnya tidak lain hanya dengan mengatakan, “Usirlah Lut dan pengikutnya dari negerimu! Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu menyucikan diri (dari perbuatan keji).” 57. Kami menyelamatkan dia dan keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah menentukan (istri)-nya termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal. 58. Kami hujani mereka (dengan batu).

²⁷ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari> 'ah Wal Manhaj*, Jilid 10, 204.

Betapa buruk hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.²⁸

Sayyid Qutub dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa keanehan yang terdapat dalam pernyataan Nabi Luth yang pertama adalah perbuatan keji yang mereka lakukan itu. Padahal, mereka menyaksikan sendiri kehidupan dalam segala macam dan jenisnya berjalan di atas jalur fitrah, dan mereka sendirilah yang menyimpang dan berbuat aneh.²⁹ Wahbah al-Zuhali menjelaskan bahwa perbuatan tercela itu mereka lakukan secara terang-terangan setelah sebelumnya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi.³⁰ Dengan hanya menyingkapnya seperti itu, sudah cukup menunjukkan bahwa perbuatan itu sangat aneh dan langka dalam kesadaran manusia dan kesadaran fitrah semua makhluk. Sayyid Qutub menjelaskan bahwa Nabi Luth mencap mereka dengan kebodohan dengan dua maknanya yaitu, kebodohan karena tidak memiliki ilmu dan bodoh karena dungu. Kedua makna itu terwujud dalam penyimpangan yang terlaknat tersebut Orang yang tidak mengetahui logika fitrah tidak akan mengetahui suatu ilmu pun. Dan, orang yang cenderung menyimpang seperti ini, adalah dungu dan melanggar hak-hak orang lain.³¹

Lantas jawaban kaum Nabi Luth adalah justru ingin mengusir Nabi Luth dan pengikutnya, mereka mengejeknya dengan mengatakan orang yang menyatakan dirinya bersih. Al-Syaukani menjelaskan bahwa maksudnya adalah bersih dari dubur kaum lelaki. Mereka mengatakan itu sebagai olok-olokan

²⁸ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

²⁹ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 8, 408.

³⁰ Al-Zuhaili, *Al-Tafsirul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 10, 298.

³¹ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 8, 409.

mereka terhadap Nabi Luth dan kaumnya. Lalu, kemudian Allah Swt. menyelamatkan Nabi Luth dan keluarganya kecuali istrinya. Mereka diazab oleh Allah Swt. dengan hujan batu.³²

Sebagaimana penjelasan pada surah-surah sebelumnya, Allah Swt. membinasakan kaum Nabi Luth akibat dari perbuatan mereka yang menyimpang dan tidak sesuai dengan fitrah manusia. Mereka telah diberi peringatan namun mereka tidak mengindahkannya.

6. QS al-‘Ankabu>t/29: 28-35

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَأَفَاجِشَةٌ مَّا بَقَّكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ ۚ ٢٨ إِنَّا لَنَتَّوْنُ الرَّجَالَ وَتَقَطُّعُونَ الْإِبْرِيْلَ ۚ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمْ الْمُنْكَرَ مِمَّا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّا بَعْدَآبِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ ۚ ٢٩ قَالَ رَبِّ انصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْرِدِينَ ۚ ٣٠ وَلَمَّا جَاءَتْ رُلْنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبَشْرَى قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ أَنْ أَهْلَهَا كَانُوا ظَالِمِينَ ۚ ٣١ قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَنْ فِيهَا لَنَنْجِيَنَّهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ۚ ٣٢ وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُلْنَا لُوطًا ۚ يَاءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالُوا لَا تَخَفْ وَلَا تَحْزَنْ إِنَّا مُنْجُواكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا امْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ۚ ٣٣ إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلَى أَهْلِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ رَجْرًا مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ۚ ٣٤ وَلَقَدْ تَرَكْنَا مِنْهَا آيَةً بَيِّنَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ۚ ٣٥

Terjemahnya:

28. (Ingatlah) ketika Lut berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kamu benar-benar melakukan perbuatan yang sangat keji (homoseksual) yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu di alam semesta.
29. Pantaskah kamu mendatangi laki-laki (untuk melampiaskan syahwat), menyamun, dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu?” Maka, jawaban kaumnya tidak lain hanyalah mengatakan, “Datangkanlah kepada kami azab Allah jika engkau termasuk orang-orang benar!”
30. Dia (Lut) berdoa, “Ya Tuhanku, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu.”
31. Ketika utusan-utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka berkata, “Sesungguhnya kami akan membinasakan penduduk negeri ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang zalim.”
32. Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya di kota itu ada Lut.” Mereka berkata, “Kami lebih tahu siapa yang ada di kota itu. Kami pasti akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya, kecuali istrinya. Dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.”
33. Ketika para utusan Kami datang kepada Lut, ia sedih karena (kedatangan) mereka dan merasa tidak mempunyai kekuatan untuk melindunginya. Mereka pun berkata, “Janganlah takut dan jangan sedih. Sesungguhnya kami akan

³² Al-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 8, 353–354.

menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu. Dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.” 34. Sesungguhnya Kami akan menurunkan suatu azab dari langit kepada penduduk negeri ini karena mereka selalu berbuat fasik. 35. Sungguh, benar-benar telah Kami tinggalkan darinya suatu tanda yang nyata bagi kaum yang berpikir.³³

Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah yang lain tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya, bahwa Nabi Luth mendakwai mereka dan mencela perbuatan yang meyimpang dan menjijikkan mereka. Perbuatan tersebut telah merajalela di tengah mereka dengan segala bentuknya. Mereka melakukan perbuatan yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum mereka. Sayyid Qutub menjelaskan bahwa ini adalah perbuatan menyimpang yang kotor yang menunjukkan penyimpangan dan kerusakan fitrah dari kedalamannya. Karena fitrah dapat rusak dengan terlewatnya batas keseimbangan dan kesucian dalam bergaul bersama wanita. Sehingga, hal ini menjadi perbuatan yang amat buruk, namun masih tetap dalam lingkup fitrah. Sedangkan, penyimpangan yang lain ini merupakan pelepasan diri dari fitrah seluruh makhluk hidup. Juga kerusakan dalam bangun jiwa dan tubuh sekaligus.³⁴

Mereka melakukan perbuatan mungkar ditempat pertemuan mereka. Mereka melakukannya secara terang-terangan dan bersama-sama, dan tanpa rasa malu satu sama lain. Ini merupakan tingkatan yang lebih jauh dari kekejian, kerusakan fitrah, dan pamer melakukan keburukan hingga tak dapat diharapkan kebaikan lagi bersamanya.³⁵ Kemudian mereka menantang Nabi Luth untuk mendatangkan azab kepada mereka. Sayyid Qutub mengatakan bahwa ini

³³ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

³⁴ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 9, 101–102.

³⁵ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 9, 102.

merupakan pelecehan terhadap peringatan, tantangan yang disertai dengan pendustaan, dan penyimpangan yang tak diharapkan lagi kembali ke jalan lurus.³⁶ Sehingga Nabi Luth berdoa kepada Allah Swt. untuk meminta pertolongan yang terakhir.

Allah Swt. kemudian mengabulkan doa Nabi Luth dan mengutus para malaikat. Di tengah perjalanan para malaikat singgah di kediaman Nabi Ibrahim dan mengabarkan akan kelahiran anak yang shaleh serta mengabarkan tentang kaum Nabi Luth yang akan di azab. Kemudian Nabi Ibrahim berkata bahwa di negeri tersebut ada Nabi Luth. Lalu, malaikat menjawab bahwa mereka lebih siapa yang ada di kota itu. Al-Syaukani menjelaskan maksudnya adalah mereka lebih mengetahui siapa-siapa yang baik dan siapa-siapa yang buruk, dan mereka lebih mengetahui tentang tempat Nabi Luth.³⁷ Para malaikat mengatakan bahwa Nabi Luth dan keluarganya akan diselamatkan kecuali istrinya karena dia termasuk orang yang tertinggal. Al-Syaukani menjelaskan termasuk orang tinggal di azab itu. Pendapat lain mengatakan bahwa maknanya adalah termasuk orang yang menetap di negeri yang akan ditimpakan azab kepadanya, dan termasuk yang diazab bersama mereka.³⁸

Ketika para malaikat sampai di kediaman Nabi Luth, beliau merasa tidak memiliki kekuatan untuk melindungi tamu-tamunya dari perbuatan kaumnya. Kemudian para malaikat mengatakan bahwa mereka adalah utusan Allah Swt. dan

³⁶ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 9, 102.

³⁷ Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 8, 593.

³⁸ Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 8, 593.

mengutaran maksud kedatangan mereka. Para malaikat memberitahu tentang azab yang akan ditimpakan kepada kaumnya dan perencanaan penyelamatan Nabi Luth dan pengikutnya. Tibalah saatnya pembinasaaan, Allah Swt. menurunkan azab kepada mereka. Al-Syaukani mengatakan bahwa azab itu berupa bebatuan yang dibakar dengan api yang turun dari langit. Pendapat lain mengatakan dibenamkan dan dihujani bebatuan, sebagaimana disebutkan pada ayat lain. Makna pembedaan dari langit yaitu, perintah turun dari langit.³⁹

Allah Swt. meninggalkan suatu tanda kebesaran-Nya dan pelajaran bagi orang-orang yang berakal. Al-Syaukani menjelaskan maksudnya adalah Kami biarkan dari negeri itu suatu tanda dan bukti nyata, yaitu bekasbekasnya yang berupa bebatuan, yang ditimpakan kepada mereka dan puing-puing bangunan-bangunannya. Mujahid bertaka maksudnya adalah air hitam yang tersisa di permukaan negeri mereka.⁴⁰

7. QS al-Saffat/37: 133-138

وَأَنَّ لُوطًا لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ۚ إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ۚ إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ۚ ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِينَ ۚ وَانكُم لَتَمْرُؤُنَ عَلَيْهِمْ مُصْبِحِينَ ۚ وَبِالْبَيْتِ أَقْلًا تَعْفَلُونَ ۚ ۱۳۳ ۱۳۴ ۱۳۵ ۱۳۶ ۱۳۷ ۱۳۸

Terjemahnya:

133. Sesungguhnya Lut benar-benar termasuk para rasul. 134. (Ingatlah) ketika Kami telah menyelamatkan dia dan pengikutnya semua, 135. kecuali seorang perempuan tua (istrinya) yang termasuk golongan (orang-orang kafir) yang tertinggal. 136. Kemudian, Kami binasakan yang lain. 137. Sesungguhnya kamu (penduduk Makkah) benar-benar akan melintasi

³⁹ Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 8, 595.

⁴⁰ Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 8, 595.

(bekas-bekas kehancuran) mereka pada waktu pagi 138. dan waktu malam. Mengapa kamu tidak mengerti?⁴¹

Sayyid Qutub dalam kitab tafsirnya mengatakan bahwa ini mirip dengan kisah singkat tentang Nabi Nuh. Dalam ayat di atas menceritakan tentang Nabi Luth, keselamatannya dan keluarganya, kecuali istrinya. Juga menyebut penghancuran para pendusta yang sesat. Kisah ini berakhir dengan menyentuh hati orang-orang Arab yang melewati tempat kaum Nabi Luth di pagi dan sore hari. Namun, hati mereka tidak terbangun dan tidak mendengarkan cerita tentang kampung-kampung yang kosong itu. Juga tidak takut jika mereka mengalami nasib yang menyedihkan seperti itu.⁴² Dalam tafsir Al-Munir, Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa Allah Swt. membinasakan mereka dengan gempa hebat atau pekikan keras dan dilempari batu yang dibakar. Allah Swt. membalik negeri mereka, bagian atas berubah di bawah. Allah Swt. menyelamatkan Nani Luth beserta keluarganya yang beriman, kecuali istrinya, sebagaimana dijelaskan sebelumnya.⁴³

Berdasarkan pendapat beberapa *mufassir*, ayat di atas merupakan kisah singkat Nabi Luth dan kaumnya. Penyelamatan Nabi Luth dan keluarganya, penghancuran negeri asal-usul kaum homoseksual yang tercela serta pelajaran bagi orang-orang Arab yang melintasi bekas-bekas penghancuran kota tersebut.

8. QS al-Za>riya>t/51: 31-37

﴿ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرُواؤُونَ ۚ ۳۱ قَالُوا إِنَّا أَزْوَاجٌ ۖ لِنُرَاؤُكَ ۚ ۳۲ لِنُرَاؤُكَ عَلَيْنَا حِجَارَةٌ ۖ مِن طِينٍ ۚ ۳۳ مَوْءَمَةٌ ۖ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُؤْمِنِينَ ۚ ۳۴ فَأَخْرَجْنَا مَن كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ۚ ۳۵ فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَنَاتٍ مِنَ الْمَأْمُونِينَ ۚ ۳۶ وَتَرَكْنَا فِيهَا أَيَّةً لِّلَّذِينَ يَخَافُونَ الْعَذَابَ ۖ الْأَلِيمَ ۚ ۳۷ ﴾

⁴¹ Qur'an Kemenag In MS Word.

⁴² Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 10, 18.

⁴³ Al-Zuhaili, *Al-Tafsirul-Munir: Fil Aqidah Wal-Syari'ah Wal Manhaj*, Jilid 12, 134.

Terjemahnya:

31. Dia (Ibrahim) bertanya, “Apa urusan pentingmu, wahai para utusan?”
 32. Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Lut untuk menyiksanya) 33. agar kami menimpa mereka dengan batu-batu yang berasal dari tanah liat 34. yang ditandai oleh Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas.” 35. Kami mengeluarkan orang-orang mukmin yang berada di dalamnya (negeri kaum Lut). 36. Kami tidak mendapati di dalamnya, kecuali sebuah rumah dari orang-orang muslim (Lut dan keluarganya). 37. Kami meninggalkan suatu tanda (kebesaran-Nya) di (negeri) itu bagi orang-orang yang takut pada azab yang pedih.⁴⁴

Ayat di atas menceritakan tentang malaikat yang singgah di kediaman Nabi Ibrahim sebelum ke tempat Nabi Luth. Nabi Ibrahim kemudian bertanya tentang urusan apa sehingga Allah Swt. mengutus mereka. Sebagaimana Al-Syaukani menjelaskan maknanya, lalu apa urusan kalian dan kisah kalian, wahai para utusan dari Allah? Urusan apa lagi yang karenanya Allah mengutus kalian selain berita gembira ini?⁴⁵ Kemudian para malaikat memberitahu maksud dan tujuan mereka diutus oleh Allah Swt. untuk membinasakan kaum yang berdosa yaitu, kaum Nabi Luth. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa tujuan mereka adalah untuk menghujani kaum Nabi Luth dengan tanah liat keras membatu yang dibakar dengan api seperti batu bata merah, setiap batu telah diberi tanda khusus yang disiapkan Allah Swt. untuk memusnahkan orang-orang yang melakukan perbuatan maksiat dan berlebihan dalam menyalurkan nafsunya.⁴⁶

Allah Swt. kemudian menyatakan bahwa sesungguhnya azab itu bukanlah azab sembarangan yang menimpa seseorang secara membabi buta, baik atau buruk. Namun, itu adalah azab yang diarahkan dan ditargetkan hanya kepada

⁴⁴ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

⁴⁵ Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 10, 583.

⁴⁶ Al-Zuhaili, *Al-Tafsir>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 14, 57.

orang yang jahat. Sebelum Allah Swt. menghancurkan kaum Nabi Luth, terlebih dahulu Allah Swt. memerintahkan Nabi Luth dan orang-orang yang beriman kepadanya untuk keluar dari negeri itu untuk menyelamatkan diri mereka dari kehancuran. Dalam ayat beriktunya diceritakan bahwa tak satu pun rumah orang yang beriman kepada Allah Swt. kecuali rumah Nabi Luth dan keluarganya, kecuali istrinya. Wahbah al-Zuhaili mengutip dari Sa'id Ibnu Jubair mengatakan bahwa jumlah mereka adalah 13 orang.⁴⁷

Kemudian Allah Swt. menjelaskan tentang pelajaran dari kisah kaum Nabi Luth. Allah Swt. meninggalkan tanda dan petunjuk bagi orang-orang yang takut akan azab Allah Swt. yaitu orang yang beriman. Tandanya adalah sisa-sisa kehancuran yang memilukan. Karena kejadian itu merupakan fenomena yang sangat nyata dan faktual. Allah Swt. menjadikan kejadian sebagai pembelajaran dan contoh atas apa yang telah menimpa kepada kaum Nabi Luth yaitu, azab yang sangat dahsyat. Allah Swt. membalik negeri tersebut sehingga bagian atasnya berada di bawah. Allah Swt. mengubah tanah tempat tinggal mereka menjadi sebuah danau yang berbau sangat busuk, yaitu danau *T}abariyah* (Tiberias).⁴⁸

9. QS al-Qamar/54: 33-40

كَذَّبَتْ قَوْمٌ لُوطٍ بِالَّذُرِّ ۝ ٣٣ إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَّجَّيْنَاهُمْ بِحِرِّ ۝ ٣٤ تَعَمَّةٍ مِّنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجْزِي مَنْ شَكَرَ ۝ ٣٥ وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالَّذُرِّ ۝ ٣٦ وَلَقَدْ رَاوَدُوهُ عَنْ صَيفِهِ فَطَمَّ نَا أَعْيُنَهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرْ ۝ ٣٧ وَلَقَدْ صَبَّحَهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّتَقَرٌّ ۝ ٣٨ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذِرْ ۝ ٣٩ وَلَقَدْ يَازِنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكِّرٍ ۝ ٤٠

Terjemahnya:

33. Kaum Lut pun telah mendustakan peringatan-peringatan. 34. Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka badai batu, kecuali pengikut Lut. Kami menyelamatkan mereka sebelum fajar menyingsing 35. sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada

⁴⁷ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 14, 57.

⁴⁸ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>'ah Wal Manhaj*, Jilid 14, 58.

orang-orang yang bersyukur. 36. Sungguh, dia (Lut) benar-benar telah memperingatkan mereka akan hukuman Kami, tetapi mereka membantah peringatan itu. 37. Sungguh, mereka benar-benar telah membujuknya berkali-kali (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka). Lalu, Kami butakan mata mereka. Maka, rasakanlah azab-Ku dan peringatan-peringatan-Ku! 38. Sungguh, pada esok harinya mereka benar-benar ditimpa azab yang terus-menerus. 39. Maka, rasakanlah azab-Ku dan peringatan-peringatan-Ku! 40. Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?⁴⁹

Sayyid Qutub menjelaskan dalam kitabnya bahwa kisah dalam surah ini lebih menerangkan akibat dari pendustaan kaum Nabi Luth yaitu berupa azab yang pedih lagi keras. Karena itu, kisah dimulai dengan menceritakan pendustaan mereka akan aneka ancaman. Sayyid Qutub menjelaskan bahwa *al-hasjib* berarti angin yang membawa bebatuan. Pada surah lain diterangkan bahwa Allah mengirimkan kepada mereka angin yang membawa batu yang terbuat dari tanah. Kata *al-hasjib* mengandung nuansa dentingan batu yang menunjukkan kekerasan dan kekuatan selaras dengan atmosfer pemandangan. Tiada yang selamat kecuali keluarga Nabi Luth (kecuali istrinya) sebagai nikmat dari sisi Allah sebagai balasan atas keimanan dan kesyukuran mereka.⁵⁰

Kisah ini disajikan dari dua sisi yaitu, sisi pendustaan dan sisi hukuman yang keras, yang berimplikasi pada kerincian penjelasan tentang apayang menimpa mereka dilihat dari kedua sisi ter-sebut. Inilah salah satu metode yang dieunakan Al-Qur'an dalam menyajikan kisah guna menonjolkan nuansanuansa tertentu melalui penyajian semacam ini.⁵¹ Ayat berikutnya menjelaskan bahwa Nabi Luth telah memperingatkan kaumnya tentang azab yang sangat keras dari

⁴⁹ *Qur'an Kemenag In MS Word.*

⁵⁰ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 11, 105–106.

⁵¹ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 11, 106.

Allah Swt. yang bisa menimpa mereka. Namun, mereka mendustakan dan tidak mempercayai peringatan itu.⁵² Kemudian, Allah Swt. menjelaskan keburukan lainnya dari mereka selain kekafiran dan sikap pendustaan. Mereka meminta Nabi Luth untuk membiarkan mereka bisa melakukan perbuatan keji, nista, dan asusila, kepada tamu-tamunya, yaitu kepada para malaikat yang datang sebagai pemuda yang sangat tampan.⁵³

Saat perselisihan semakin memanas dan mereka tetap memaksa masuk, Allah Swt. melenyapkan penglihatan mereka, hingga mereka tidak melihat apa-apa. Kemudian mereka pulang sambil meraba-raba dinding dan mengucapkan kata-kata ancaman kepada Nabi Luth. Kemudian, Allah Swt. menjelaskan bentuk azab yang menimpa mereka semua. Sungguh, keesokan paginya mereka benar-benar menerima azab yang sudah ditetapkan kepada mereka, menimpa mereka tanpa ada yang lolos.⁵⁴

B. Pendapat *Mufassir* Klasik dan *Mufassir* Kontemporer terhadap Ayat-Ayat tentang Kisah Nabi Luth dan Kaumnya dalam Al-Qur'an

Para ahli tafsir pada umumnya memiliki pendapat yang sama dalam menafsirkan ayat-ayat tentang kisah Nabi Luth dan kaumnya namun, terdapat perbedaan ketika menafsirkan terkait dengan ayat yang membahas tentang azab yang ditimpakan kepada kaum Nabi Luth.

1. Mufassir Klasik

⁵² Asy-Syaukani, *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*, Jilid 10, 747.

⁵³ Al-Zuhaili, *Al-Tafsir >rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari'ah Wal Manhaj*, Jilid 14, 207.

⁵⁴ Al-Zuhaili, *Al-Tafsir >rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari'ah Wal Manhaj*, Jilid 14, 207.

sekitarnya karena semua sistem biologinya sudah rusak dan hancur berantakan. Hal ini dijadikan sebagai *ibrah* (pelajaran) dan contoh bagi kaum lainnya, juga sebagai tanda kekuasaan, kebesaran, dan keperkasaan Allah Swt. dalam memberikan siksaan terhadap orang-orang yang menentang perintah-Nya, mendustakan rasul-Nya, mengikuti hawa nafsunya, dan mendurhakai Tuhannya. Bahkan, juga menjadi bukti yang menunjukkan kasih sayang Allah Swt. kepada orang-orang yang beriman bahwa Allah Swt. selalu menyelamatkan mereka dari kehancuran dan kebinasaan.

2. *Mufassir* Kontemporer

Sayyid Qutub menjelaskan bahwa kota kaum Nabi Luth ditenggelamkan dengan kejadian seperti gempa bumi atau letusan gunung berapi. Kadangkala disertai dengan letusan yang menerbangkan batu-batu bercampur kerikil dan debu, lalu kota kaum Nabi Luth tenggelam total ke perut bumi. Sedangkan dalam kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili dijelaskan bahwa kaum Nabi Luth menerima tiga macam azab dari Allah Swt. Pertama, suara pekikan bergemuruh yang sangat dahsyat. Kedua, membalikkan negeri Sodom sehingga bagian atas terbalik ke bawah. Ketiga, para penduduk negeri Sodom dihujani dengan bebatuan dari *sijji>l* (*sijji>l* adalah tanah yang keras membatu dan dibakar dengan api).

C. Korelasi Kisah Kaum Nabi Luth dengan Kota Pompeii

Berdasarkan kisah Nabi Luth dan kaumnya serta sejarah kota Pompeii yang telah dipaparkan sebelumnya, pada bagian ini penulis akan melakukan analisa terhadap kisah Nabi Luth dan kaumnya dan korelasinya dengan kota Pompeii. Dalam hal ini penulis akan menganalisa kedua sejarah tersebut dengan

melihat beberapa hal yaitu, berdasarkan tempat atau lokasi, berdasarkan waktu, berdasarkan peristiwa dan berdasarkan perilaku penduduknya.

1. Berdasarkan Tempat

a. Kota Sodom

Ibnu Katsir menjelaskan dalam kitabnya yang berjudul *Qas{as} al-Anbiya>* bahwa Nabi Luth meninggalkan kediaman pamannya, Nabi Ibrahim, atas perintah dan izinnnya untuk pergi ke negeri yang dikenal dengan Gharzaghar, kota Sodom. Kota Sodom merupakan ibu kota negeri Gharzaghar.⁵⁸ Dalam sebuah literatur, dikatakan bahwa kota Sodom berada wilayah di timur Ardan atau Yordania. Kota Sodom merupakan Ibu kota yang wilayahnya terbagi menjadi beberapa kota, ada sekitar 5 kota yang tergabung dengan Sodom dengan negaranya yang bernama Zoar.⁵⁹ Kota ini disebut dengan kota Sodom karena letaknya di bagian utara Laut Merah. Diketahui bahwa penduduk kota ini dihancurkan sebagaimana yang termaktub dalam al-Qur'an. Saat ini, daerah yang hancur itu dikenal sebagai Laut Mati atau Danau Luth.⁶⁰

b. Kota Pompeii

Pompeii merupakan sebuah kota zaman Romawi kuno yang telah dijadikan puing dekat kota Napoli dan sekarang berada di wilayah Campania, Itali. Lokasi persis kota Pompeii berada di tenggara kota Napoli, dekat kota modern

⁵⁸ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 245.

⁵⁹ Fauzan, "Azab Kaum Lut Dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Berbasis Tafsir 'Ilmi)," 39.

⁶⁰ Ridwan, "Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir *Maud{u>'i}*)," 17.

Pompei. Kota ini terletak di tempat yang dibentuk oleh saluran lahar di hilir Sungai Sarno (zaman dahulu disebut Sarnus).⁶¹

Berdasarkan pernyataan di atas lokasi atau letak kedua kota di atas jelas berbeda. Lokasi kota Sodom terletak di wilayah Yordania Sedangkan Kota Pompeii terletak di wilayah Campania, Itali.

2. Berdasarkan Waktu

a. Kota Sodom

Terkait dengan waktu kejadian diazabnya kaum Sodom, sejauh penelusuran penulis, penulis tidak menemukan waktu kejadian diazabnya kaum Sodom baik di dalam al-Qur'an ataupun di dalam kitab tafsir. Namun, mengingat kejadian tersebut terjadi pada masa Nabi Luth, jauh sebelum Nabi Isa lahir yang berarti kejadian tersebut terjadi sebelum masehi.

b. Kota Pompeii

Menurut beberapa artikel yang penulis temukan, kota Pompeii mulai maju pada abad ke-6 masehi. Pada tahun 79 masehi kota tersebut hancur akibat letusan gunung berapi. Sebelum bencana itu, sebenarnya kota Pompeii juga pernah mengalami bencana letusan gunung berapi pada tahun 62 masehi dan 1780 sebelum masehi. Hingga akhirnya letusan terdahsyat terjadi pada tahun 79 masehi.⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa waktu kejadian bencana kota Sodom dan kota Pompeii berbeda. Kejadian diazabnya kota Sodom terjadi pada masa Nabi Luth jauh sebelum Nabi Isya lahir yang berarti kejadian

⁶¹ "Pompeii."

⁶² Ramadhan, "Kisah Pompeii, Kota Yang Hilang Disapu Letusan Gunung Vesuvius."

tersebut terjadi pada masa sebelum masehi. Sedangkan tragedi letusan gunung berapi yang menghancurkan kota Pompeii terjadi pada tahun 79 masehi.

3. Berdasarkan Peristiwa

a. Kota Sodom

Para ahli berbeda pendapat mengenai kejadian dizabnya kaum Nabi Luth. Menurut Ibnu Katsir kota Sodom dihancurkan dengan cara diangkat ke langit kemudian dibalik hingga bagian atas berada di bawah. Mereka juga dihujani dengan hujan batu yang sangat panas, sangat keras dan sangat kuat secara bertubi-tubi. Setiap batu telah tercatat nama sarannya masing-masing.⁶³ Sayyid Qutub menjelaskan bahwa kota kaum Nabi Luth ditenggelamkan dengan kejadian seperti gempa bumi atau letusan gunung berapi. Kadangkala disertai dengan letusan yang menerbangkan batu-batu bercampur kerikil dan debu, lalu kota kaum Nabi Luth tenggelam total ke perut bumi.⁶⁴ Sedangkan dalam kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili dijelaskan bahwa kaum Nabi Luth menerima tiga macam azab dari Allah Swt. Pertama, suara pekikan bergemuruh yang sangat dahsyat. Kedua, membalikkan negeri Sodom sehingga bagian atas terbalik ke bawah. Ketiga, para penduduk negeri Sodom dihujani dengan bebatuan dari *sijji>l* (*sijji>l* adalah tanah keras membatu yang dibakar dengan api).⁶⁵

b. Kota Pompeii

Sekaitan dengan peristiwa hancurnya kota Pompeii, penulis menemukan beberap artikel yang membahas tentang sejarah hancurnya kota Pompeii, salah

⁶³ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 259–260.

⁶⁴ Quthb, *Fi Zhilalil-Qur'an*, Jilid 7, 151.

⁶⁵ Al-Zuhaili, *Al-Tafsi>rul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari>ah Wal Manhaj*, Jilid 7, 318.

satunya adalah *Phinemo* yang ditulis oleh Taufiqur Rahman. Kota Pompeii hancur akibat letusan gunung berapi yang sangat dahsyat yaitu gunung Vesuvius. Letusan tersebut mengakibatkan debu vulkanik yang sangat banyak hingga mengubur kota Pompeii.⁶⁶

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, peristiwa kehancuran yang terjadi di kota Sodom dan kota Pompeii memiliki kemiripan. Beberapa ahli tafsir mengatakan bahwa kota Sodom hancur akibat letusan gunung berapi dan tenggelam di bumi. Kota Sodom juga hancur akibat letusan dahsyat gunung Vesuvius dan tenggelam akibat debu vulkanik dan lava.

4. Berdasarkan Perilaku Penduduknya

a. Kota Sodom

Kota Sodom merupakan kota yang dihuni oleh orang-orang yang bergerak dibidang pertanian dan kegiatan lainnya, tetapi mereka sangat buruk dalam berperilaku, tidak beriman dan suka berbuat dosa. Mereka adalah orang-orang dengan sejarah dan jalan hidup yang sangat buruk. Keburukan mereka yang paling terlihat adalah homoseksual yaitu, laki-laki mendatangi laki-laki. Mereka merupakan pelopor perbuatan tersebut. Lebih lanjut Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa mereka puas dengan perilaku mereka yang menyimpang itu yaitu, hubungan seks antara wanita dengan wanita dan pria dengan pria. Perbuatan mereka telah menya-nyiakan potensi dalam melanjutkan generasi dan melanggar fitrah manusia.⁶⁷ Ibnu Katsir juga menjelaskan bahwa mereka juga sering

⁶⁶ Rahman, "Sejarah Kota Pompeii, Tempat Maksiat Yang Diazab Oleh Murka Tuhan."

⁶⁷ Santi Marito Hasibuan, "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual," 205-207.

melakukan perampokan, bergelimang kemaksiatan dan banyak bentuk kejahatan lainnya.⁶⁸

b. Kota Pompeii

Kehancuran kota Pompeii tentu memiliki alasan. menurut catatan sejarah, Pompeii adalah pusat pesta pora dan kemaksiatan penuh dengan tempat prostitusi. Pada masa itu, penduduk Pompeii sering melakukan perkelahian dan kegiatan homoseksual.⁶⁹ Literatur lain menjelaskan bahwa Pompeii sangat terkenal karena dua alasan. Pertama, kota tersebut memiliki arena pertarungan gladiator terbesar setelah *coloseum* di Roma. Mereka bertempur sampai mati hanya untuk hiburan orang kaya. Pada tahun-tahun awal sejarah kristen, arena ini menjadi tempat di mana orang-orang Kristen bertarung sampai mati. Kedua, Pompeii memiliki sistem budak yang tidak manusiawi. Bangsawan Pompeii sering memaksa budak mereka untuk menjadi pelacur. Para budak di bawah umur sering dijadikan sasaran homoseksual.⁷⁰

Melihat kedua pernyataan di atas, ternyata perilaku penduduk kota Sodom dan kota Pompeii memiliki kesamaan yaitu, mereka melakukan perbuatan tercela yang tidak sesuai dengan fitrah manusia. Bahkan perbuatan mereka lebih buruk daripada hewan yaitu, mereka mendatangi sesama jenis untuk melakukan seks atau homoseksual. Maka tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa kota Pompeii adalah kota Sodom. Namun, mengingat lokasi dan waktu kejadian kehancuran kedua kota tersebut berbeda maka, dapat disimpulkan bahwa kota

⁶⁸ Katsir, *Qashash Al-Anbiyaa*, 245.

⁶⁹ Rahman, "Sejarah Kota Pompeii, Tempat Maksiat Yang Diazab Oleh Murka Tuhan."

⁷⁰ Karolina, "Teori Rekapitulasi Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam,"

Sodom dan kota Pompeii adalah dua kota yang berbeda walaupun peristiwa kehancuran yang hampir sama dan perilaku penduduknya yang sama-sama melakukan homoseksual. Akan tetapi, kedua kisah tersebut dapat menjadi pelajaran bahwa peristiwa yang terjadi pada kaum Nabi Luth bisa saja terjadi pada masa sekarang jika penduduk suatu wilayah melakukan perbuatan yang sama dengan kaum nabi Luth, seperti yang terjadi pada kota Pompeii.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab sebelumnya, penulis telah memaparkan secara sistematis pembahasan mengenai kisah kaum Nabi Luth dalam al-Qur'an dan korelasinya dengan kota Pompeii yang ditinjau dari pemahaman dari beberapa *mufassir*. Selanjutnya, penulis berupaya untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah kemudian menyimpulkannya secara keseluruhan.

1. Berdasarkan hasil penelusuran penulis dalam kitab *Qas{as} al-Anbiya'*, penulis menemukan kisah Nabi Luth dan kaumnya dalam al-Qur'an berjumlah 97 ayat dalam 9 surah. Dalam ayat-ayat tersebut mengisahkan dakwah Nabi Luth terhadap kaumnya yang telah melampaui batas dan berlebih-lebihan dalam hal menyalurkan nafsu mereka. Mereka mendatangi sesama laki-laki dan melakukan homoseksual. Akibat perbuatan tersebut, mereka ditimpakan azab yang sangat dahsyat oleh Allah Swt. dan membinasakan mereka semua. Sebelum azab itu terjadi, Allah Swt. menyelamatkan Nabi Luth dan keluarganya kecuali istrinya karena dia termasuk orang yang kafir.
2. Para ahli tafsir memiliki perbedaan pendapat terkait dengan ayat yang membahas tentang azab yang ditimpakan kepada kaum Nabi Luth. Menurut Ibnu Katsir kota Sodom dihancurkan dengan cara diangkat ke langit kemudian dibalik hingga bagian atas berada di bawah. Mereka juga dihujani dengan hujan batu yang sangat panas, sangat keras dan sangat

kuat secara bertubi-tubi. Setiap batu telah tercatat nama sarannya masing-masing. Sayyid Qutub menjelaskan bahwa kota kaum Nabi Luth ditenggelamkan dengan kejadian seperti gempa bumi atau letusan gunung berapi. Kadangkala disertai dengan letusan yang menerbangkan batu-batu bercampur kerikil dan debu, lalu kota kaum Nabi Luth tenggelam total ke perut bumi. Sedangkan dalam kitab tafsir *Al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili dijelaskan bahwa kaum Nabi Luth menerima tiga macam azab dari Allah Swt. Pertama, suara pekikan bergemuruh yang sangat dahsyat. Kedua, membalikkan negeri Sodom sehingga bagian atas terbalik ke bawah. Ketiga, para penduduk negeri Sodom dihujani dengan bebatuan dari *sijji>l* (*sijji>l* adalah tanah yang keras membatu dan dibakar dengan api).

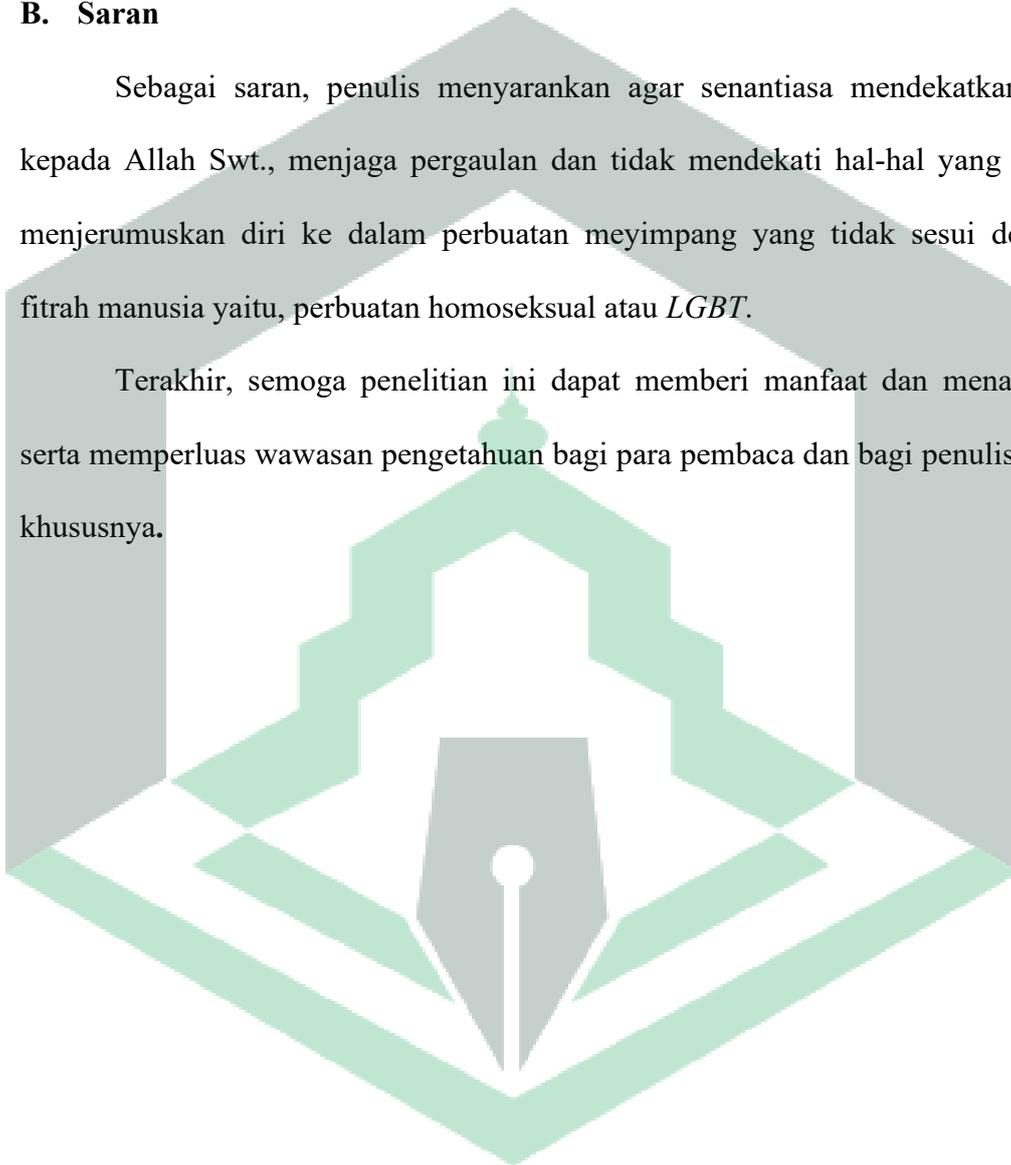
3. Kota Sodom dan kota Pompeii memiliki kemiripan segi peristiwa hancurnya dan perilaku penduduknya. Kota Sodom hancur dengan cara dibalikkan hingga bagian atas mejadi dibawah, dihujani batu panas dan ditelnggelamkan di perut bumi. Beberapa ahli tafsir mengatakan bahwa kota tersebut hancur akibat letusan gunung berapi. Sedangkan kota Pompeii juga hancur akibat letusan gunung berapi. Kedua kota tersebut dihuni oleh penduduk yang gemar melakukan penyimpangan seksual yaitu, homoseksual. Namun, kota Sodom dan kota Pompeii adalah dua kota yang berbeda karena kota Sodom terletak di kawasan Yordania sedangkan kota Pompeii terletak di wilayah Campania, Itali. Akan tetapi, menurut penulis kedua kota tersebut tetap memiliki kaitan yaitu, terkait dengan bukti

kekuasaan Allah Swt. Hal tersebut menandakan bahwa kejadian seperti itu bisa saja terjadi pada masa sekarang jika penduduk suatu wilayah melakukan perilaku yang sama dengan kota Sodom dan kota Pompeii.

B. Saran

Sebagai saran, penulis menyarankan agar senantiasa mendekati diri kepada Allah Swt., menjaga pergaulan dan tidak mendekati hal-hal yang dapat menjerumuskan diri ke dalam perbuatan menyimpang yang tidak sesuai dengan fitrah manusia yaitu, perbuatan homoseksual atau *LGBT*.

Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah serta memperluas wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan bagi penulis pada khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

- Abd. Muin Salim. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudui*. Makassar: Pustaka Al-Zikra, 2011.
- Aletmi. "Seksualitas Kaum Sodom Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Kisah Kaum Luth. as Berbasis Tafsir Ilmi)." Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Amaliah, Fitrah. "Pesan Moral Kisah Nabi Luth Dan Kaumnya (Kajian Surah Al-A'raf Ayat 80-84)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53657/1/Fitrah_Amaliah.pdf.
- Bagoes, Putu. "Sejarah Pompeii, Kota Yang Menghilang Akibat Letusan Gunung Berapi." *Grid Kids*. Last modified 2022. Accessed January 25, 2023. <https://kids.grid.id/read/473278296/sejarah-pompeii-kota-yang-menghilang-akibat-letusan-gunung-berapi?page=all>.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. *Mu'jam Al-Mufaharas*. Kairo: Darul Hadits, 1996.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Dondo, Sujarpin. "Kota Pompeii Yang Melegenda Diazab Tuhan Karena Perbuatan Ini." *Teras Gorontalo.Com*. Last modified 2022. Accessed January 25, 2023. <https://gorontalo.pikiran-rakyat.com/edukasi/pr-1964034418/kota-pompeii-yang-melegenda-di-azab-tuhan-karena-perbuatan-ini?page=5>.
- Fauzan, Muhammad Nuril. "Azab Kaum Lut Dalam Al-Qur'an (Kajian Kisah Berbasis Tafsir 'Ilmi)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64799>.
- Haris, Abd. "Kajian Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an" 5, no. 1 (2018): 60. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/view/362/265>.
- Hasan, Moh. Faishol. "Qashash Al-Qur'an Dan Pendidikan Karakter (Studi Kasus Kisah Nabi Hud Dan Kaum A'd)." Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, 2016. https://repository.ptiq.ac.id/id.eprint/509/1/Skripsi_Faishol_Hasan_compressed.pdf.
- Hasanah, Annisa Nurul. "Tiga Macam Jenis Kisah Di Dalam Al-Qur'an." *Bincang Syariah*. Last modified 2019. Accessed June 12, 2022. <https://bincangsyariah.com/khazanah/tiga-macam-jenis-kisah-di-dalam-al-quran/>.

- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2012.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. "Mengenal Komunitas LGBT : Apa, Siapa, Dan Bagaimana." *Aido Health*. <http://aido.id/health-articles/mengenal-komunikasi-lgbt-apa-siapa-dan-Bagaimana/detail>.
- Karolina, Asri. "Teori Rekapitulasi Perilaku Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam." *Al-Risalah: Forum Kajian Hukum dan Sosial Kemasyarakatan* 16 (2016): 283. <https://shariajournals-uinjambi.ac.id/index.php/al-risalah/article/view/312>.
- Katsir, Ibnu. *Qashash Al-Anbiyaa*. Jakarta: Qisthi Press, 2015.
- Komariah, Djama'an Satori dan Aan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat*. Jakarta: Mizan, 2001.
- Munawar, Said Agil Husain Al. *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir: Kamus Arab - Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Omara, Nadia. *Sejarah Kota Pompeii Yang Merubah Semua Kaumnya Jadi Batu (Kisah Nabi Luth A.S)*. Indonesia: www.youtube.com, 2001. <https://youtu.be/nlz8H4TUVIY>.
- "Pompeii." *Center of World Reference*. Accessed January 24, 2023. https://p2k.utn.ac.id/en1/2-3077-2966/Pompeii_25394_p2k-utn.html#Sejarah_awal.
- Al-Qaththan, Manna'. *Mabahits Fi Ulumil Qur'an*. Translated by Umar Mujtahid. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- Qur'an Kemenag In MS Word*
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Rahman, Taufiqur. "Sejarah Kota Pompeii, Tempat Maksiat Yang Diazab Oleh Murka Tuhan." *Phinemo*. Accessed June 11, 2022. <https://phinemo.com/sejarah-kota-pompeii-tempat-maksiat-yang-diazab-oleh-murka-tuhan/>.
- Ramadhan, Maulana. "Kisah Pompeii, Kota Yang Hilang Disapu Letusan Gunung Vesuvius." *Kompas.Com*. Last modified 2021. Accessed January 25, 2023. <https://www.kompas.com/wiken/read/2021/11/27/095000581/kisah-pompeii-kota-yang-hilang-disapu-letusan-gunung-vesuvius?page=all>.
- Ridwan. "Perilaku Seksual Menyimpang Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an

- (Kajian Tafsir Maud'u'i)." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8628/1/Ridwan.pdf>.
- Rofiqoh, Aqidatur. "Kisah-Kisah (Qasas) dalam Al-Qur'an Perspektif I'jaz." *QOF* 1 (2017): 26. https://www.researchgate.net/publication/329369333_kisah-kisah_qasas_dalam_al-qur'an_perspektif_i'jaz.
- Santi Marito Hasibuan. "Kisah Kaum Nabi Luth Dalam Al-Qur'an Dan Relevansinya Terhadap Perilaku Penyimpangan Seksual." *Yurisprudentia: Jurnal Hukum Ekonomi* 5, no. 2 (2019): 204–205. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/yurisprudentia/article/view/2130/1695>.
- Sidik, Umar. "Urgensi Qashas Al-Quran Sebagai Salah Satu Metode Pembelajaran Yang Efektif Bagi Anak." *Cendekia* 9 (2011): 116. http://repository.iainponorogo.ac.id/228/1/urgensi_qashas_cendekia.pdf.
- Sudrajat, Ajat. "Pornografi Dalam Perspektif Sejarah." *Humanika* 6 (2006): 2. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3806/3282>.
- Syafnidawaty. "Analisis." *Universitas Raharja* (2020). <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>.
- Al-Syaibani, Abu Abdillah Ahmad bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal. *Musnad Al-Imam Ahmad Ibn Hanbal*. Beirut: Dar Al Fikr, n.d.
- Syarifah, Umayyatus. "Manhaj Tafsir Dalam Memahami Ayat-Ayat Kisah Dalam Al Quran." *Ulul Albab* 13 (2010): 144. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/ululalbab/article/download/2402/pdf>.
- Al-Syaukani, Muhammad bin 'Ali bin Muhammad bin 'Abdul. *Fathul Qadir Al-Jami' Bayna Fannay Ar-Riwayah Wa Ad-Dirayah Min 'Ilm At-Tafsir*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Tobroni, Imam Suprayoga dan. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Wirastho, Edy. "Perilaku Homoseksual dalam Perspektif Tafsir Al-Azhar (Studi Analisis Kisah Nabi Luth)" 3 (2013): 64–78. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1849>.
- Zakaria, Syaikh Abu Bakar Muhammad. "Kesyirikan Kaumnya Nabi Luth." *IslamHouse.com* (2014): 12–13. https://d1.islamhouse.com/data/id/ih_articles/single3/id_Kaumnya_Nabi_Luth.pdf.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al-Tafsirul-Muni>r: Fil Aqidah Wal-Syari'ah Wal Manhaj*. Translated by Abdul Hayyie al Kattani Dkk. Jakarta: Gema Insani, 2013.



RIWAYAT HIDUP



Hanisa lahir di Dusun Terra, Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu pada 11 Juli 1997. Penulis memiliki tujuh saudara dan merupakan anak bungsu dari pasangan seorang ayah yang bernama Jufri dan ibu yang bernama Hawangi.

Saat ini, penulis berdomisili di tempat kelahirannya yaitu, Dusun Terra, Desa Sampa, Kecamatan Bajo, Kabupaten Luwu. Pada tahun 2003 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) 270 Lebani dan lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 1 Belopa, dan lulus tiga tahun kemudian pada tahun 2012. Selanjutnya masuk pada sekolah menengah akhir di SMA Negeri 1 Belopa dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur Mandiri.

Sosial Media:

Facebook : Icha Hanisa

Instagram : @Ichahanisa_